

**PENGARUH KONEKSI POLITIK, KEPEMILIKAN SAHAM, DAN
KERAGAMAN GENDER TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK
(STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN SEKTOR PERBANKAN YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PADA TAHUN 2019-2022)**

*THE EFFECT OF POLITICAL CONNECTION, SHARE OWNERSHIP, AND GENDER
DIVERSITY ON TAX AGGRESSIVENESS
(EMPIRICAL STUDY ON BANKING COMPANIES LISTED ON THE INDONESIAN
STOCK EXCHANGE IN 2019-2022)*

SKRIPSI

Untuk memenuhi sebagian persyaratan
mencapai gelar Sarjana

Disusun oleh:
FINKA FANISABILLA JUNIKO
20412020



**PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS TEKNOKRAT INDONESIA
BANDAR LAMPUNG
2024**

LEMBAR PERSETUJUAN

**PENGARUH KONEKSI POLITIK, KEPEMILIKAN SAHAM, DAN
KERAGAMAN GENDER TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK
(STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN SEKTOR PERBANKAN YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PADA TAHUN 2019-2022)**

*THE EFFECT OF POLITICAL CONNECTION, SHARE OWNERSHIP, AND GENDER
DIVERSITY ON TAX AGGRESSIVENESS
(EMPIRICAL STUDY ON BANKING COMPANIES LISTED ON THE INDONESIAN
STOCK EXCHANGE IN 2019-2022)*

Yang diajukan oleh

**FINKA FANISABILLA JUNIKO
20412020**

Telah disetujui
Tanggal 03 Juni 2024

Mengetahui,
Program Studi S1 Akuntansi
Ketua,

Dr. Tri Darma Rosmala Sari, S.E., M.S.Ak.
NIK. 022 09 10 06

Disetujui,
Pembimbing,

Marsi Fella Rizki S.E., M.Ak., CRA.
NIK. 021 22 08 02

LEMBAR PENGESAHAN

SKRIPSI

**PENGARUH KONEKSI POLITIK, KEPEMILIKAN SAHAM, DAN
KERAGAMAN GENDER TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK
(STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN SEKTOR PERBANKAN YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PADA TAHUN 2019-2022)**

Dipersiapkan dan disusun oleh

FINKA FANISABILLA JUNIKO
20412020

Skrripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh gelar sarjana
Tanggal 03 Juni 2024

Dewan Penguji

Pembimbing,

Marsi Fella Rizki S.E., M.Ak., CRA.
NIK. 021 22 08 02

Penguji,

Dwi Tirta Kencana, S.E., M.S.Ak.
NIK. 021 18 02 02

Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Dekan,



Dr. H. Mahathir Muhammad, S.E., M.M.
NIK. 023 05 00 09

Program Studi S1 Akuntansi
Ketua,

Dr. Tri Darma Rosmala Sari, S.E., M.S.Ak.
NIK. 022 09 10 06

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Finka Fanisabilla Juniko

Npm : 20412020

Program Studi : S1 Akuntansi

Dengan ini menyatakan bahwa laporan skripsi

Judul : **Pengaruh Koneksi Politik, Kepemilikan Saham, dan Keragaman Gender Terhadap Agresivitas Pajak**

Pembimbing : Marsi Fella Rizki, S.E., M.Ak., CRA.

Belum pernah diajukan untuk diuji sebagai persyaratan untuk memperoleh gelar akademik pada berbagai tingkat di Universitas/Perguruan Tinggi manapun. Tidak ada bagian dalam skripsi ini yang pernah dipublikasikan oleh pihak lain, kecuali bagian yang digunakan sebagai referensi, berdasarkan kaidan penulisan yang benar.

Bandar Lampung, 03 Juni 2024
Yang Menyatakan,



Finka Fanisabilla Juniko
NPM. 20412020

LEMBAR PERSEMBAHAN

Puji syukur atas nikmat dan segala rahmat yang telah Allah SWT berikan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, maka dengan ini penulis persembahkan skripsi ini kepada:

1. Orang tua yang selalu dengan senantiasa memberikan doa dan dukungan kepada penulis
2. Kerabat dan seluruh keluarga penulis yang telah bersedia memberikan dukungan dan semangat kepada penulis
3. Dosen pembimbing yang telah dengan ikhlas dan sabar memberikan banyak bantuan, bimbingan dan masukan yang sangat membantu penulis dalam penyusunan skripsi ini
4. Teman seperjuangan yang telah saling berbagi ilmu pengetahuan dan saling menguatkan untuk menyelesaikan skripsi ini
5. Seluruh civitas Akademika Universitas Teknokrat Indonesia

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan dan haturkan kepada Allah SWT, karena berkat rahmat serta hidayat-Nya, penulis dapat menyelesaikan pengerjaan Proposal Skripsi ini yang berjudul **“PENGARUH KONEKSI POLITIK, KEPEMILIKAN SAHAM, DAN KERAGAMAN GENDER TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK”** pada Program Studi S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Teknokrat Indonesia. Penulis menyadari bahwasannya tanpa adanya bantuan serta bimbingan dari berbagai pihak terkait, akan sangatlah sulit bagi penulis untuk menyelesaikan pengerjaan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Dr. H.M. Nasrullah Yusuf, S.E., M.B.A selaku Rektor Universitas Teknokrat Indonesia.
2. Dr. H Mahatir Muhammad, S.E., MM, selaku Dekan Universitas Teknokrat Indonesia.
3. Dr. Tri Darma Rosmala Sari, S.E., M.S.Ak, selaku Ketua Program Studi S1 Akuntansi Universitas Teknokrat Indonesia.
4. Marsi Fella Rizki, S.E., M.Ak., CRA. selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktu untuk membimbing penulis menyelesaikan skripsi ini.
5. Dwi Tirta Kencana, S.E., M.S.Ak. selaku Dosen Penguji.
6. Seluruh staf pengajar, Bapak dan Ibu dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Teknokrat Indonesia yang telah memberikan bekal ilmu dan pengetahuan yang sangat bermanfaat bagi penulis.
7. Bapak dan ibu yang telah memberikan dukungan, semangat dan doa yang tiada henti agar penulis dapat segera menyelesaikan skripsi ini tanpa ada halangan dan hambatan apapun.
8. Teman-teman penulis selama menempuh pendidikan di Universitas Teknokrat Indonesia yang selalu memberikan semangat dan dukungannya agar penulis dapat menyelesaikan skripsi ini tanpa merasa kesulitan.
9. Semua pihak yang telah membantu dalam proses penulisan skripsi yang tidak dapat penulis sebutkan secara satu persatu.

Akhir kata, penulis berharap semoga Allah SWT berkenan membalas segala kebaikan semua pihak yang telah membantu penulis dengan ikhlas, dan semoga kelak skripsi ini dapat membawa manfaat bagi siapapun.

Bandar Lampung, 20 Mei 2024

Penulis

ABSTRACT

The purpose of this study was to examine how the influence of political connections, shareholding, and gender diversity on tax aggressiveness. The independent variables in this study were political connections, institutional ownership, managerial ownership and gender diversity. The dependent variable in this study was tax aggressiveness. This type of research is quantitative research. This research was conducted on banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange for 4 years from the period 2019-2022. The sampling method in this study used purposive sampling and there were 80 data from 20 samples of banking companies. This study used panel data regression method in analyzing data with the help of using EViews application version 12. The results of this study show that political connections have no effect on tax aggressiveness, institutional ownership and managerial ownership also have no effect on tax aggressiveness, and gender diversity also has no effect on tax aggressiveness. So it can be concluded that the results of this study are political connections, stock ownership, and gender diversity simultaneously have no effect on tax aggressiveness.

Keywords: political connections, shareholding, gender diversity, tax aggressiveness

ABSTRAK

Tujuan dari dilakukannya penelitian ini adalah untuk menguji bagaimana pengaruh koneksi politik, kepemilikan saham, dan keragaman gender terhadap agresivitas pajak. Variabel independen di dalam penelitian ini adalah koneksi politik, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial dan keragaman gender. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah agresivitas pajak. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama 4 tahun dari periode 2019-2022. Metode penentuan sampel pada penelitian ini menggunakan *purposive sampling* dan terdapat 80 data dari 20 sampel perusahaan perbankan. Penelitian ini menggunakan metode regresi data panel dalam menganalisis data dengan dibantu menggunakan aplikasi EViews versi 12. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa koneksi politik tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak, kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial juga tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak, serta keragaman gender juga tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Maka dapat disimpulkan hasil dari penelitian ini adalah koneksi politik, kepemilikan saham, dan keragaman gender secara simultan tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

Kata kunci: koneksi politik, kepemilikan saham, keragaman gender, agresivitas pajak

DAFTAR ISI

LEMBAR JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
MOTTO	v
LEMBAR PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian.....	4
1.4 Manfaat Penelitian.....	5
1.5 Ruang Lingkup Penelitian	6
1.6 Sistematika Penulisan.....	7
BAB II LANDASAN TEORI	9
2.1 Landasan Teori	9
2.1.1 Teori Agensi (<i>Agency Theory</i>).....	9
2.1.2 Teori feminisme (<i>Feminist Theory</i>).....	10
2.1.3 Agresivitas Pajak (<i>Tax Aggressiveness</i>).....	11
2.1.4 Koneksi Politik (<i>Political Connection</i>)	12
2.1.5 Kepemilikan Saham (<i>Share Ownership</i>).....	13

2.1.6 Keragaman Gender (<i>Gender Diversity</i>)	14
2.2 Penelitian Terdahulu	15
2.3 Pengembangan Hipotesis	24
2.3.1 Pengaruh Koneksi Politik terhadap Agresivitas Pajak	24
2.3.2 Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Agresivitas Pajak.....	26
2.3.3 Pengaruh kepemilikan manajerial terhadap agresivitas pajak	27
2.3.4 Pengaruh keragaman gender terhadap agresivitas pajak.....	28
2.4 Kerangka Pemikiran	29
BAB III METODE PENELITIAN	32
3.1 Jenis Penelitian	32
3.2 Definisi dan Operasional Variabel	33
3.2.1 Variabel Dependen (Variabel Terikat) (Y).....	33
3.2.2 Variabel Independen (Variabel Bebas) (X)	34
3.3 Populasi dan Sampel	37
3.3.1 Populasi	37
3.3.2 Sampel	39
3.4 Teknik Pengumpulan Data	41
3.5 Teknik Analisis Data	42
3.5.1 Statistik Deskriptif.....	42
3.5.2 Uji Asumsi Klasik	42
3.5.2 Regresi Data Panel	44
3.5.4 Uji Hipotesis.....	47
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	49
4.1 Deskriptif Objek Penelitian	49
4.2 Hasil Uji Analisis Statistik Deskriptif	49
4.3 Uji Asumsi Klasik	51
4.3.1 Uji Multikolinearitas	51
4.3.2 Uji Heteroskedastisitas.....	52
4.4 Regresi Data Panel	53
4.4.1 Pemilihan Model Regresi Data Panel.....	53
4.4.2 Hasil Estimasi Regresi <i>Random Effect Model</i> (REM).....	56
4.5 Uji Hipotesis.....	59
4.5.1 Uji t.....	59

4.5.2 Uji f	62
4.5.3 Uji Koefisien Determinasi	62
4.6 Pembahasan	63
4.6.1 Pengaruh koneksi politik terhadap agresivitas pajak	63
4.6.2 Pengaruh kepemilikan saham institusional terhadap agresivitas pajak	65
4.6.3 Pengaruh kepemilikan saham manajerial terhadap agresivitas pajak	66
4.6.4 Pengaruh keragaman gender terhadap agresivitas pajak	66
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	69
5.1 Kesimpulan	69
5.2 Implikasi penelitian	70
5.3 Keterbatasan penelitian	71
DAFTAR PUSTAKA	73
LAMPIRAN	76

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1	Tabel Penelitian Terdahulu	16
Tabel 3. 1	Populasi Penelitian	37
Tabel 3. 2	Sampel Perusahaan Perbankan Go Public di BEI	40
Tabel 3. 3	Perusahaan Perbankan yang Memenuhi Kriteria	41
Tabel 4.1	Hasil Analisis Statistik Deskriptif	50
Tabel 4.2	Hasil Uji Multikolinearitas	51
Tabel 4.3	Hasil Uji Heterokedastisitas	52
Tabel 4.4	Uji Chow	54
Tabel 4.5	Uji Hausman	55
Tabel 4 6	Uji Lagrange Multiplier	56
Tabel 4.7	Model Regresi <i>Random Effect Model</i> (REM)	56
Tabel 4 8	Model Regresi <i>Random Effect Model</i> (REM)	59
Tabel 4 9	Model Regresi <i>Random Effect Model</i> (REM)	62
Tabel 4 10	Model Regresi <i>Random Effect Model</i> (REM)	62

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran	31
---	-----------

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 1 : Daftar Nama Perusahaan	76
LAMPIRAN 2 : Daftar Perhitungan Agresivitas Pajak.....	76
LAMPIRAN 3 : Perhitungan Koneksi Politik	79
LAMPIRAN 4 : Perhitungan Kepemilikan Saham Institusional	81
LAMPIRAN 5 : Perhitungan Kepemilikan Saham Manajerial	82
LAMPIRAN 6 : Perhitungan Keragaman Gender	84
LAMPIRAN 7 : Tabel Tabulasi	86
LAMPIRAN 8 : Hasil Olah Data	88

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang sumber utama pendapatannya berasal dari pajak, hampir sekitar 80% pendapatan negara berasal dari sektor perpajakan. Menteri Keuangan (Menkeu) Sri Mulyani mengatakan bahwa pendapatan negara APBN Tahun 2022 terealisasi sebesar Rp 2.626,4 triliun atau sebesar 115,9% dari target. Komposisi Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) tahun 2022 silam terdiri dari Penerimaan Perpajakan sebesar Rp 2.034,5 triliun, dan sisahnya merupakan penerimaan negara bukan pajak dan penerimaan hibah (kemenkeu.go.id, 2023). Direktur Jenderal Pajak Kementerian Keuangan mencatat, terdapat praktik penghindaran pajak yang terekam dalam sistem AEOI mencapai Rp 1.300 triliun, penghindaran pajak ini dilakukan dengan cara menyembunyikan asetnya di luar negeri.

Perusahaan sebagai salah satu wajib pajak memiliki kewajiban untuk membayarkan pajaknya dengan berdasarkan dengan penghasilan kena pajak (PKP) dan tarif yang berlaku, apabila semakin besar pajak yang dikenakan maka akan semakin besar pula penerimaan negara dari sektor perpajakan. Pemerintah memiliki visi untuk memaksimalkan penerimaan negara melalui sektor pajak, tetapi hal tersebut bertentangan dengan visi perusahaan selaku wajib pajak dimana perusahaan berupaya untuk meminimalisir biaya yang di keluarkan guna meraup laba semaksimal mungkin. Adanya tujuan meraup keuntungan sebanyak-banyaknya tersebut yang menyebabkan banyaknya perusahaan berupaya untuk

mengurangi bahkan menghilangkan biaya pajaknya, sehingga mengakibatkan adanya tindakan agresivitas pajak.

Beberapa tahun silam, terdapat beberapa perusahaan di Indonesia yang sudah pernah melakukan praktik agresivitas pajak pada perusahaannya, dilansir dari laman media komunitas perpajakan Indonesia dikatakan bahwa mantan direktur kepatuhan bank Jawa Barat, Henry Ahmad Bukhori diadili karena didakwa melakukan tindakan suap terhadap petugas pajak yang berwenang dari Kantor Pemeriksa dan Penyidik Pajak Bandung. Dengan pemberian suap tersebut, kewajiban pajak Bank Jawa Barat yang semulanya berjumlah sebesar Rp 129 miliar menjadi Rp 74 miliar, dan manipulasi kembali hingga menjadi sebesar Rp 4,7 miliar (Ortax.org).

Selain tindak agresivitas pajak yang dilakukan oleh Bank Jawa Barat, kasus serupa juga pernah terjadi pada Bank Panin, dimana tim pemeriksaan pajak sejatinya menemukan kewajiban pajak dari Bank Panin mencapai Rp 900 miliar. Dilansir dari laman media Kompas.com Bank Panin melakukan negosiasi dengan memberikan tawaran pemberian *commitment fee* kepada tim pemeriksa pajak senilai Rp 25 miliar jika bisa memanipulasi jumlah pajak Bank Panin menjadi Rp 300 miliar saja. (Kompas.com)

Menurut Frank *et al.* (2009) agresivitas pajak merupakan suatu tindakan menurunkan beban pajak yang dilakukan dengan melakukan tindakan perencanaan pajak (*tax planning*) baik dengan menggunakan cara yang sah yaitu (*tax avoidance*) maupun illegal yaitu (*tax evasion*). Tindakan agresivitas pajak digunakan dengan memanfaatkan adanya keterbatasan dalam aturan-aturan perpajakan yang berlaku

sehingga dianggap tidak melanggar aturan dan juga ketentuan yang berlaku dalam perpajakan (Lanis & Richardson, 2018).

Koneksi politik dianggap menjadi salah satu faktor adanya tindak agresivitas pajak yang dilakukan oleh perusahaan. Koneksi politik yang dimiliki oleh perusahaan menjadikan perusahaan tersebut mendapatkan perlakuan khusus serta kelonggaran dari pemerintah, seperti mempermudah perusahaan tersebut dalam memperoleh pinjaman modal dan resiko pemeriksaan pajak yang tergolong rendah (Meilina & Sugiyarti, 2017). Dalam penelitian yang dilakukan oleh Nugroho Wicaksono, (2017) dan Krisnawati et al (2021) dikatakan bahwa koneksi politik melalui hubungan direksi berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak.

Selain koneksi politik, kepemilikan saham dianggap memiliki peranan dalam agresivitas pajak karena *principal* memiliki kepentingan financial dalam hasil keuangan perusahaan. Apabila dilihat dari sudut pandang teori agensi *principal* dianggap dapat memberikan tekanan kepada para manajemen perusahaan untuk memaksimalkan keuntungan, dan pihak manajemen memiliki kuasa untuk menghasilkan keuntungan dengan nilai pajak perusahaan yang rendah. Sehingga hal tersebut dapat menimbulkan konflik antara pihak manajemen dengan para pemegang saham. Dengan adanya tekanan yang diberikan tersebut dapat mendorong perusahaan untuk melakukan tindak perencanaan pajak.

Selain koneksi politik dan kepemilikan saham, adanya keragaman gender dalam perusahaan juga dianggap menjadi salah satu penyebab tindak agresivitas pajak dalam perusahaan. Dalam teori feminisme menuntut adanya pengakuan terhadap peran serta kontribusi wanita dalam berbagai bidang termasuk dalam

pengambilan keputusan di perusahaan. Peranan wanita pada jajaran direksi perusahaan dianggap dapat meningkatkan transparansi dan kepatuhan terhadap etika perusahaan. Beberapa penelitian mengungkapkan bahwa adanya wanita dalam jajaran dewan direksi perusahaan dapat mengurangi praktik agresivitas pajak (Lanis *et al.*, 2017), dan (Hoseini *et al.*, 2019).

Penelitian terhadap agresivitas pajak ini telah dilakukan oleh beberapa peneliti terdahulu dan dengan menunjukkan hasil akhir yang berbeda-beda di setiap penelitiannya. Dengan adanya hal tersebut, tidak menutup kemungkinan jika penelitian-penelitian yang lainnya mengenai agresivitas pajak akan menunjukkan hasil yang berbeda pula dianggap masih perlu untuk dilakukan. Berdasarkan dengan uraian diatas maka penelitian ini berjudul: **“Pengaruh Koneksi Politi, Kepemilikan Saham, dan Keragaman Gender terhadap Agresivitas Pajak”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan dengan apa yang telah di uraikan pada latar belakang, maka dengan ini rumusan masalah yang akan menjadi pembahasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Apakah Koneksi Politik berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak?
- 2) Apakah Kepemilikan Saham berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak?
- 3) Apakah Keragaman Gender berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak?

1.3 Tujuan Penelitian

Dalam melakukan sebuah penelitian, pasti terdapat tujuan yang hendak dicapai dari dilakukannya penelitian tersebut. Oleh sebab itu tujuan dari adanya penelitian ini adalah, sebagai berikut:

- 1) Untuk membuktikan bahwa koneksi politik memiliki pengaruh terhadap agresivitas pajak pada perusahaan.
- 2) Untuk membuktikan bahwa kepemilikan saham memiliki pengaruh terhadap agresivitas pajak pada perusahaan.
- 3) Untuk membuktikan bahwa keragaman gender memiliki pengaruh terhadap agresivitas pajak pada perusahaan.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun hasil yang di dapat dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada berbagai pihak, diantaranya:

- 1) Bagi para pengguna laporan keuangan

Diharapkan hasil dari penelitian yang dilakukan ini dapat memberikan informasi-informasi yang bisa dijadikan salah satu bahan pertimbangan ataupun acuan bagi mereka yang menggunakan laporan keuangan perusahaan.

- 2) Bagi perusahaan

Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dan evaluasi oleh perusahaan dalam melakukan perencanaan pajak yang lebih efektif dalam proses regulasi dan meningkatkan transparansi dalam pengelolaan pajak, serta mencegah adanya praktik penghindaran pajak yang dapat merugikan banyak pihak.

3) Bagi akademisi

Melalui penelitian ini diharapkan dapat membantu para akademisi memahami bagaimana koneksi politik, kepemilikan saham, dan keragaman gender dapat mempengaruhi agresivitas pajak perusahaan, sehingga dapat turut serta dalam mengembangkan kebijakan pajak yang lebih efektif dan dapat menjadi kontribusi dalam literatur akademis sehingga menjadi landasan bagi penelitian-penelitian selanjutnya.

4) Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan nantinya dapat menjadi landasan bagi para peneliti selanjutnya dalam mengembangkan teori mengenai hubungan variabel independent terhadap agresivitas pajak, dan diharapkan dapat membantu dalam memperkaya pemahaman mengenai variabel-variabel yang mempengaruhi dalam penelitian selanjutnya.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui mengenai aspek-aspek yang menjadi pokok bahasan dalam penelitian, sehingga penelitian ini tidak menyimpang dan melampaui batasan pokok persoalannya. Adapun untuk menghindari luasnya pembahasan dalam penelitian ini, maka penelitian akan difokuskan kepada:

- 1) Variabel terikat (dependen) dalam penelitian ini adalah Agresivitas Pajak yang dapat diukur dengan menggunakan perhitungan perbandingan beban pajak penghasilan dan pendapatan atau *Effective Tax Rate* (ETR).

- 2) Variabel bebas (independent) dalam penelitian adalah koneksi politik, kepemilikan saham dan keragaman gender.
- 3) Dalam penelitian ini dilakukan dengan hanya meneliti perusahaan perbankan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan masa periode 2019-2022.

1.6 Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah dalam melakukan penulisan dan penyusunan penelitian ini untuk dapat memahami pembahasan secara menyeluruh serta agar dapat tetap dalam lingkaran pembahasan dan fokus dalam pokok permasalahan, maka perlu dibentuk suatu sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I Latar Belakang

Dalam BAB I ini memuat beberapa pembahasan didalamnya, antara lain adalah latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Dalam BAB II ini didalamnya terdapat pembahasan yang memaparkan mengenai landasan teori yang relevan dalam penelitian, dan mengenai kajian penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan serta pembentukan hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada BAB III ini berisikan mengenai alur dalam penelitian. Dalam bab ini memuat unsur-unsur seperti, jenis penelitian, definisi dan operasional

variabel, populasi, sampel, teknik pengumpulan data, serta teknik analisis data yang digunakan.

BAB IV PEMBAHASAN

Dalam BAB IV ini menjelaskan mengenai hasil penelitian serta menjelaskan hasil yang di dapat dari penelitian.

BAB V PENUTUP

Dalam BAB V ini merupakan bab terakhir dalam sistematika penulisan yang memuat mengenai kesimpulan yang didapat dari penelitian serta memberikan saran tertulis.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Agensi (*Agency Theory*)

Teori agensi merupakan sebuah teori yang menyatakan suatu hubungan yang terjadi antara *principal* (pemilik perusahaan) yang mendelegasikan segala bentuk pekerjaannya kepada *agent* (manajemen perusahaan) untuk melakukan beberapa pekerjaan dengan mengatas namakan mereka yang melibatkan pendelegasian beberapa otoritas pengambilan keputusan kepada para *agent* (manajemen perusahaan) (Eisenhardt, 1989). Jensen dan Meckling (1976) mengemukakan bahwa teori agensi (*agency theory*) merupakan suatu teori yang mengemukakan bahwa, pemisahan antara pemilik (*principal*) dan pengelola (*agen*) suatu perusahaan dapat menimbulkan permasalahan keagenan (*agency problem*).

Teori agensi dalam koneksi politik merujuk kepada pengelolaan suatu kontrak antara kepentingan *principal* dan *agent* yang memungkinkan terjadinya ketidak seimbangan kepentingan dalam pengambilan keputusan. Dalam penelitian ini, teori agensi menjelaskan mengenai adanya perbedaan kepentingan yang muncul diantara *principal* yang berperan sebagai pembuat regulasi dan aturan mengenai sistem perpajakan dengan *agent* yang memiliki peran sebagai pembayar pajak tersebut. Hubungan yang terjadi antara *principal* dengan *agent* di dalam perusahaan akan menciptakan sebuah potensi konflik kepentingan diantara kedua belah pihak. Seorang *agent* mungkin memiliki pemikiran untuk meningkatkan keuntungan dan

nilai perusahaan, sementara *principal* akan lebih fokus pada keuntungan yang didapatkan untuk diri mereka sendiri.

Berdasarkan dengan pandangan teori agensi perusahaan yang memiliki koneksi politik dapat memiliki resiko yang lebih tinggi dan akan mengalami kegagalan bisnis yang lebih tinggi. Namun terdapat pandangan lainnya bahwa perusahaan dengan koneksi politik dapat memperoleh keuntungan dengan dapat mempengaruhi tingkat manajemen laba perusahaan, karena perusahaan dengan koneksi politik cenderung memiliki tingkat manajemen laba yang lebih tinggi.

Dalam teori agensi telah dijelaskan bagaimana hubungan antara *agen* dan *principal* dalam perusahaan dapat mempengaruhi agresivitas pajak, salah satu faktor yang dapat mempengaruhi selain koneksi politik adalah kepemilikan saham. Dengan adanya kepemilikan saham institusional dan manajerial dapat mempengaruhi dalam pengambilan keputusan yang akan berpengaruh pada adanya perilaku agresivitas pajak.

2.1.2 Teori feminisme (*Feminist Theory*)

Teori feminisme dianggap sebagai teori yang menjelaskan pemikiran yang luas mengenai keterlibatan wanita di dalam dunia bisnis. Perbandingan antara jumlah kedudukan pria dan wanita dalam jajaran manajemen tertinggi dalam suatu perusahaan dianggap dapat mempengaruhi pengambilan keputusan. Hal ini disebabkan karena sesuai dengan hakikatnya pria dan wanita memiliki sifat alamiah yang berbeda pada setiap individu, karena wanita dipercaya lebih memiliki sifat yang intuitif dalam pengambilan keputusan, memiliki kemampuan *multi-tasking*, dan kemampuan membangun koneksi dengan orang lain (Asmara & Helmy, 2023).

Selain itu juga, wanita dianggap memiliki standar etika dan moral yang lebih tinggi, dapat menunjukkan sikap pemikiran independent yang lebih baik, mampu memfasilitasi pengambilan keputusan yang lebih tepat sehingga mampu meningkatkan transparansi dan tingkat kepercayaan dewan (Asmara & Helmy, 2023).

Teori feminisme ini dapat memberikan kontribusi dalam memahami hubungan antara keragaman gender dan perilaku perpajakan suatu perusahaan. Pasalnya dalam melakukan tindak agresivitas pajak dibutuhkan kehati-hatian serta ketelitian dalam pengambilan keputusannya, dengan sifat wanita yang cenderung lebih hati-hati dan teliti mampu mempengaruhi keputusan dewan dalam melakukan agresivitas pajak.

2.1.3 Agresivitas Pajak (*Tax Aggressiveness*)

Agresivitas pajak merupakan suatu upaya yang dilakukan oleh perusahaan dalam melakukan tindak rekayasa pendapatan kena pajak yang dilakukan dengan melakukan tindakan perencanaan pajak. Agresivitas pajak juga diketahui sebagai bentuk perencanaan pajak yang dilakukan perusahaan dengan fokus utamanya adalah untuk menekan jumlah beban dari pajak pendapatan (Frank et al., 2008).

Selain itu, agresivitas pajak merupakan suatu tindakan perencanaan pajak yang dilakukan dengan tujuan untuk menurunkan laba yang terkena pajak, yang mana hal ini dilakukan sebagai pemenuhan kewajiban perpajakan yang ada sesuai dengan standar perpajakan yang berlaku (Martinez, 2017). Untuk melakukan tindakan pengurangan pajak ataupun penghindaran pajak tersebut maka terbagi menjadi dua tindakan yaitu *tax avoidance* (legal) dan *tax evasion* (illegal).

Sejatinya yang dilakukan dalam agresivitas pajak adalah sebuah tindakan manipulasi laba kena pajak dengan cara yang legal dan aman, dengan tidak melakukan pengungkapan informasi perusahaan secara penuh dan utuh kepada otoritas pajak namun tetap berada di zona aman yang tidak bertentangan dengan peraturan yang berlaku. Karena dalam praktik pelaksanaannya, agresivitas pajak cenderung berjalan dengan menggunakan metode-metode yang memanfaatkan peluang yang ada dalam aturan perundangan yang berlaku dan aturan perpajakan sehingga tetap berada di jalur yang tidak melanggar hukum perpajakan. Akan tetapi, dikatakan bahwa tidak adanya perbedaan yang jelas signifikan antara penghindaran ataupun pengurangan pajak secara legal maupun illegal, meragukan secara hukum (*grey area*), dan kecurangan.

2.1.4 Koneksi Politik (*Political Connection*)

Koneksi politik merujuk kepada hubungan dan interaksi yang terjadi antara kebijakan politik dan segala aspek kehidupan, termasuk ke dalam aspek perekonomian, sosial, budaya, dan lingkungan. Koneksi politik juga melibatkan pengaruh dan saling mempengaruhi antara keputusan politik dan dinamika yang ada di masyarakat. Menurut Gomez & Jomo (2009) dalam Pranoto & Widagdo (2015), perusahaan yang mempunyai koneksi politik adalah perusahaan ataupun konglomerasi yang mempunyai hubungan dekat dengan pemerintah. Perusahaan yang memiliki koneksi dengan pemerintahan dapat dikatakan sebagai perusahaan milik pemerintah, seperti perusahaan yang berbentuk BUMN dan BUMD.

Koneksi politik berlaku di negara-negara berkembang lainnya, yang mana koneksi politik tersebut biasanya dilakukan dengan menempatkan pihak-pihak

berkuasa yang memiliki kedekatan dengan pihak pemerintah sehingga pihak pemerintah tersebut akan memiliki koneksi terhadap struktur organisasi dari perusahaan tersebut. Adanya koneksi politik yang terjadi antara pemerintah dengan perusahaan, tidak menutup kemungkinan adanya praktek tindakan agresivitas pajak perusahaan. Karena hal tersebut dilakukan oleh perusahaan dengan tujuan untuk memiliki resiko deteksi yang lebih rendah dikarenakan adanya keterlibatan para politisi serta memberikan perlindungan kepada perusahaan yang terhubung dengan politisi tersebut agar resiko penghindaran pajak yang dilakukan bisa lebih rendah (Wicaksono, 2017).

Perusahaan yang memiliki koneksi politik tentu saja memiliki perlakuan yang menyenangkan dengan mendapatkan perlindungan dari pemerintah dan juga memiliki resiko pemeriksaan pajak yang lebih rendah, dengan demikian adanya hubungan kedekatan ini dapat membuat perusahaan makin agresif dalam melakukan perencanaan pajak yang bisa saja berakibat terhadap keburaman transparansi keuangan (Butje & Tjondro, 2014). Oleh sebab itu, hal-hal tersebut yang menyebabkan suatu perusahaan yang memiliki koneksi politik jauh lebih berani dalam melakukan upaya meminimalisasikan pajaknya karena resiko untuk diperiksa akan lebih rendah bahkan terdapat kemungkinan bahwa perusahaan tersebut tidak akan diperiksa oleh badan pemeriksa pajak (Lestari & Putri, 2017).

2.1.5 Kepemilikan Saham (*Share Ownership*)

Kepemilikan saham merujuk kepada hak yang dimiliki seseorang ataupun suatu entitas untuk menjadi pemilik sebagian dari suatu perusahaan yang terdapat dalam bentuk saham, karena saham merupakan sebuah alat bukti instrument

keuangan yang mewakili kepemilikan seseorang dalam suatu perusahaan. Kepemilikan saham memberikan hak kepada pemiliknya untuk mendapatkan dividen atau bagian dari laba yang dihasilkan oleh perusahaan, hak suara dalam setiap pertemuan pemegang saham dalam pengambilan keputusan, dan hak atas asset perusahaan tersebut.

Rasio jumlah kepemilikan saham dalam suatu perusahaan menyebabkan timbulnya struktur kepemilikan saham dalam perusahaan. Kepemilikan saham dapat dibagi menjadi beberapa bagian struktur kepemilikan, karena struktur kepemilikan saham merupakan cara suatu perusahaan untuk mendistribusikan dan juga membagi kepemilikan saham di antara berbagai pemegang saham yang ada.

Dalam proses beroperasinya sebuah perusahaan dibutuhkan adanya struktur kepemilikan dikarenakan dengan terbatasnya waktu dan kemampuan maka pihak *principal* perlu menunjuk pihak lain yang lebih berpengalaman untuk mengelola perusahaan dengan baik. Menurut Sudana (2011:11) dalam Agung dan Lailatul (2022) menyatakan bahwa struktur kepemilikan merupakan sebuah pemisah antara pemilik perusahaan dengan manajer perusahaan. Struktur kepemilikan saham dalam sebuah perusahaan pada umumnya meliputi kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, serta kepemilikan individual atau publik.

2.1.6 Keragaman Gender (*Gender Diversity*)

Keragaman gender merupakan sebuah istilah yang umum digunakan untuk menggambarkan identitas gender yang menunjukkan keragaman di luar kerangka biner. Keragaman gender merujuk kepada keberagaman ataupun perbedaan yang terlihat antara jenis kelamin, dalam suatu populasi yang ada. Keragaman gender

dalam suatu perusahaan merupakan bagian dari keragaman dewan direksi yang paling sering menjadi sorotan. Adanya keragaman gender dalam suatu perusahaan dapat membawa suatu masalah, seperti masalah komunikasi dan konflik antar individu tetapi keragaman gender dipercaya dapat memberikan keberuntungan, seperti memiliki perspektif yang luas dalam pengambilan keputusan, memberikan inovasi dan memiliki kreativitas yang lebih bervariasi serta kesuksesan dalam pemasaran kepada berbagai tipe pelanggan (Cox & Blake, 1991).

Di era saat ini dewan direksi terdiri dari banyaknya gender yang beragam, dengan kehadiran wanita di dalam jajaran dewan direksi merupakan hal yang penting karena wanita dianggap memiliki peran yang lebih efektif dalam memantau kinerja manajerial. Wanita dianggap lebih cenderung untuk melakukan yang terbaik dalam segala urusan, sehingga dapat menyeimbangkan perilaku yang bertanggung jawab terhadap perusahaan, pemegang saham, dan juga masyarakat dalam setiap keputusannya.

Pada dasarnya keragaman gender dipengaruhi oleh sifat alamiah manusia yang melekat pada pria dan wanita sebagai seorang individu yang mempengaruhi lingkungannya. Keragaman gender dianggap memiliki hubungan dengan karakteristik dewan eksekutif perusahaan mengambil resiko dalam membuat suatu keputusan. Adanya keragaman gender dalam susunan eksekutif akan berdampak pada pengambilan keputusan yang diambil nantinya.

2.2 Penelitian Terdahulu

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang telah dilakukan dengan Agresivitas Pajak sebagai Variabel (Y) nya. Berikut beberapa penelitian terdahulu yang disajikan ke dalam sebuah tabel, antara lain:

Tabel 2. 1
Tabel Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil penelitian
1.	Adzika Celina Asmara dan Herlina Helmy (2023)	Pengaruh Koneksi Politik dan Keragaman Gender terhadap Agresivitas Pajak. (Vol 5, No 3 SINTA 4)	Metode deskriptif kuantitatif. Metode pengambilan sampel <i>purposive sampling.</i>	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Koneksi Politik (<i>Political Connection</i>) dan Keragaman Gender (<i>Gender Diversity</i>) tidak berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak (<i>Tax Aggressiveness</i>).
2.	Adriyanti Agustina Putri & Nadia Fathurrahmi Lawita (2019)	Pengaruh Kepemilikan Institusional dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Penghindaran Pajak. (Vol 9, No 1 SINTA 4)	Jenis penelitian dengan Metode Kuantitatif dan data sekunder. Menggunakan metode pengumpulan data <i>purposive sampling</i> ,	Dari penelitian ini menghasilkan kesimpulan bahwa kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial mempunyai pengaruh terhadap penghindaran pajak.

3.	Anita Nur Fadilah & Ita Salsalina Lingga (2021)	Pengaruh <i>Transfer Pricing</i> , Koneksi Politik dan Likuiditas Terhadap Agresivitas Pajak (Survey Terhadap Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2019). (Vol 12, No 12 SINTA 4)	Pada penelitian ini menggunakan metode purposive sampling untuk pengumpulan data dan jenis penelitian kuantitatif yang bersifat kasual.	Hasil akhir dari penelitian ini adalah <i>transfer pricing</i> dan likuiditas secara parsial tidak menimbulkan pengaruh kepada agresivitas pajak sedangkan koneksi politik memberikan pengaruh kepada agresivitas pajak. Selanjutnya secara simultan, transfer pricing, koneksi politik dan likuiditas memberikan pengaruh kepada agresivitas pajak
4.	Desi Ambarsari, Dudi Pratomo dan Kurnia (2019)	Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris, Gender Diversity Pada Dewan, Dan Kualitas Auditor Eksternal Terhadap Agresivitas Pajak (Studi	Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif, dan metode analisis yang digunakan adalah pengujian statistik deskriptif dan analisis regresi data panel	Hasil yang di dapat dari penelitian ini adalah ukuran dewan komisaris tidak berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak, gender diversity pada dewan berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak, dan kualitas audior eksternal tidak

		Pada Perusahaan Sektor Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017). (Vol 10, No 2 SINTA 2)	dengan menggunakan <i>views</i> . Teknik pemilihan sampel yang digunakan yaitu <i>purposive sampling</i> .	berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak.
5.	Abidah Dwi R., Mohammad Syafik, dan Wahyu Widarjo (2019)	Political Connections And Tax Aggressiveness: The Role Of Gender Diversity As A Moderating Variable. (Vol 21, No 2 SINTA 2)	Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif, sampel penelitian diambil melalui <i>purposive sampling</i>	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa koneksi politik berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak, dan ditemukan juga bahwa <i>diversitas gender</i> tidak dapat memoderasi pengaruh negatif koneksi politik terhadap agresivitas pajak. Diversitas gender tidak dapat mempengaruhi perilaku perusahaan dalam melakukan manajemen pajak yang agresif.

6.	Firma Ayu Diafitri dan Herlina Helmy (2023)	Pengaruh <i>Political Connection</i> dan <i>Managerial Ownership</i> terhadap <i>Tax Aggressiveness</i> . (Vol 5, No 4 SINTA 2)	Penelitian menggunakan jenis pendekatan kuantitatif, dengan Teknik pengambilan sampel menggunakan metode <i>purposive sampling</i> .	Dari penelitian ini dihasilkan simpulan bahwa koneksi politik tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak dan kepemilikan manajerial berpengaruh negative terhadap agresivitas pajak.
7.	Widya Hidayati dan Vera Diyanty (2018)	Pengaruh moderasi koneksi politik terhadap kepemilikan keluarga dan agresivitas pajak. (Vol 22, No 1 SINTA 2)	Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode <i>purposive sampling</i> , pengolahan data menggunakan metode regresi.	Hasil dari penelitian ini adalah menunjukkan bahwa koneksi politik yang dibina oleh pihak keluarga akan memperlemah pengaruh negatif dari kepemilikan keluarga terhadap agresivitas pajak.

8.	Poppy Ariyani Sumitha Lestari, Dudi Pratomo, dan Ardan Gani Asalam (2019)	Pengaruh Koneksi Politik dan Capital Intensity Terhadap Agresivitas Pajak. (Vol 11, No 1 SINTA 2)	Metode analisis yang digunakan untuk penelitian ini adalah pengujian statistik deskriptif dan analisis regresi data panel dan menggunakan teknik pemilihan sampel yaitu <i>purposive sampling</i>	Penelitian kali ini menunjukkan hasil bahwa secara simultan Koneksi Politik dan Capital Intensity berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak. Secara parsial Koneksi Politik tidak berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak, sedangkan Capital Intensity berpengaruh negatif terhadap Agresivitas Pajak.
9.	Beni Rahman dan Charoline Cheisviyanny (2020)	Pengaruh Kualitas Pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i> , Gender Dewan Direksi, dan Gender Dewan Komisaris terhadap <i>Tax Aggressiveness</i> . (Vol 2, No 2 SINTA 4)	Pengambilan sampel penelitian menggunakan metode <i>purposive sampling</i> .	Hasil dari penelitian ini adalah, kualitas pengungkapan CSR, gender dewan direksi, dan gender dewan komisaris berparuh negative dan tidak signifikan terhadap <i>tax aggressiveness</i> .

10	Desi Ambarsari, Dudi Pratomo & Kurnia (2019)	Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris, <i>Gender Diversity</i> Pada Dewan, dan Kualitas Auditor Eksternal Terhadap Agresivitas Pajak (Studi pada Perusahaan Sektor <i>Property</i> dan <i>Real Estate</i> yang Terdaftar di BEI tahun 2013-2017). (Vol 17, No 2 SINTA 3)	Penelitian ini menggunakan metode analisis statistik deskriptif, dengan teknik <i>purposive sampling</i> .	Penelitian ini menyimpulkan bahwa ukuran dewan komisaris, <i>gender diversity</i> pada dewan, dan kualitas auditor eksternal secara simultan berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Dan secara parsial <i>gender diversity</i> pada dewan berpengaruh negatif, sedangkan ukuran dewan komisaris dan kualitas auditor eksternal tidak berpengaruh.
11	Dwiyana Kartikasari, Lela Nurlaela dan AM Soma (2023)	Apakah Kekuatan Keberagaman <i>Gender</i> Dalam Menghindari Pajak Meningkatkan Dengan Koneksi Politik?.	Jenis penilitan ini adalah kuantitatif, dengan analisis data menggunakan data panel.	Kesimpulan pada penelitian ini menunjukkan bahwa <i>Gender diversity</i> yang ada di dewan direksi berhubungan positif dengan penghindaran pajak, sementara Agama anggota dewan, terutama

		(Vol 21, No 2 SINTA 4)		lulusan Universitas Beragama, cenderung berdampak negatif. Koneksi politik memoderasi pengaruh <i>Gender diversity</i> pada praktik penghindaran pajak.
12	Hellen Widya Putri, Desi Handayani dan Dedy Djefris (2018)	Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Karakter Eksekutif, dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI Tahun 2014-2017). (Vol 13, No 1 SINTA 5)	Jenis penelitian ini menggunakan data kuantitatif, dan metode penelitian deskriptif kuantitatif.	Hasil dalam penelitian ini mengatakan bahwa ukuran perusahaan dan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak, sedangkan karakteristik eksekutif berpengaruh terhadap agresivitas pajak.
13	Dwi Nur, Syahril	Pengaruh Transfer Pricing,	Pada penelitian ini menggunakan	Pada penelitian ini dinyatakan dalam hasil akhirnya bahwa

	Djaddang dan Suyanto (2021)	Kepemilikan Asing, Kepemilikan Institusional Terhadap Agresivitas Pajak dengan CSR Sebagai Variabel Moderasi. (Vol 3, No 2 SINTA 5)	metode analisis moderated analysis regression dengan jenis penelitian kuantitatif	transfer pricing berpengaruh signifikan pada agresivitas pajak dan dimoderasi oleh CSR. Tidak ada pengaruh oleh kepemilikan asing terhadap agresivitas pajak dan dimoderasi oleh CSR. Dan terdapat pengaruh signifikan kepemilikan institusional terhadap agresivitas pajak dan dimoderasi CSR.
14	Breverdy Putrananda Manihuruk dan Santi Novita (2023)	Penghindaran Pajak: Pengaruh Koneksi Politik dan Kepemilikan Institusional. (Vol 7, No 1 SINTA 3)	Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan menggunakan metode multiple linear regression.	Hasil akhir pada penelitian ini menyatakan bahwa koneksi politik dan juga kepemilikan institusional berpengaruh negatif pada penghindaran pajak.
15	Angie Manuela dan Amelia Sandra (2022)	Pengaruh Diversitas Gender Dalam Dewan Direksi, Dewan	Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data purposive	Hasil akhir dalam penelitian ini menyatakan bahwa koefisien determinasi menunjukkan

		Komisaris, Dan Komite Audit, Serta Kepemilika Manajerial Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Agresivitas Pajak. (Vol 6, No 2 SCOPUS)	sampling, dengan jenis penelitian kuantitatif.	agresivitas pajak dipengaruhi sebesar 40,2% oleh variabel independen yang diteliti. Diversitas gender komisaris dan komite audit berpengaruh signifikan positif, dan diversitas gender direksi dan kepemilikan saham tidak berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak.
--	--	---	--	--

2.3 Pengembangan Hipotesis

2.3.1 Pengaruh Koneksi Politik terhadap Agresivitas Pajak

Koneksi politik dapat memberikan pengaruh yang positif maupun negative terhadap agresivitas pajak perusahaan, namun di sisi lain pengaruh koneksi politik dapat berpengaruh secara positif terhadap agresivitas pajak. Koneksi politik sering kali dijadikan sebagai peluang oleh perusahaan untuk mengambil manfaat atas pajak yang dikenakan dengan memanfaatkan kedekatan yang ada antara dewan direksi dengan pemerintah guna mendapatkan perlakuan istimewa dari pemerintah yang bersangkutan. Namun, ada juga penelitian yang menunjukkan bahwa koneksi

politik dapat menjadi alat untuk mengurangi penghindaran pajak (Manihuruk & Novita, 2022).

Terdapat beberapa anggota partai politik atau yang pernah tergabung ke dalam dunia politik memiliki jabatan dan kedudukan tinggi di dalam dunia perbankan. Dilansir dari laman media *Kompas.com* terdapat beberapa politisi yang diangkat menjadi komisaris di perusahaan BUMN. Dengan adanya fenomena tersebut Deputy Komisioner Bidang Pengawasan Perbankan I OJK Mulya Siregar, mengatakan bahwa menurutnya berdasarkan peraturan anggota partai tidak boleh menduduki jabatan sebagai pengurus perusahaan perbankan. Hal tersebut dikarenakan bagi industry perbankan, kepercayaan merupakan penopang utama sehingga harus dijaga dan dijauhkan dari segala kepentingan pribadi maupun kepentingan kelompok (*Kompas.com*)

Selain itu juga, Wicaksono, (2017) menemukan bahwa koneksi politik memiliki pengaruh yang positif terhadap aspek perpajakan perusahaan, dan perusahaan yang memiliki koneksi politik mendapatkan keistimewaan yaitu dapat terhindar dari pemeriksaan pajak, pengajuan pengurangan denda pajak dan segala tindakan yang berhubungan dengan agresivitas pajak. Senada dengan yang dikatakan Lestari et al., (2019) dalam penelitiannya bahwa secara simultan koneksi politik berpengaruh secara signifikan terhadap agresivitas pajak.

Berdasarkan teori agensi, *principal* dan *agent* adalah pihak yang ingin memaksimalkan keuntungan yang didapatkan untuk diri mereka sendiri, dimana perusahaan membangun koneksi politik dengan tujuan untuk melakukan agresivitas pajak dan pemerintah menghendaki adanya sebuah kontribusi yang signifikan dari

sektor perpajakan yang dihindari oleh pemilik perusahaan tersebut. Sehingga hal tersebut mengakibatkan adanya konflik kepentingan yang terjadi antara *principal* dan *agent*. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka diperoleh hipotesis penelitian adalah sebagai berikut :

H₁ : Koneksi politik berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak.

2.3.2 Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Agresivitas Pajak

Kepemilikan institusional merujuk kepada proporsi kepemilikan saham perusahaan oleh investor yang institusional diluar dari perusahaan non-bank seperti perusahaan asuransi, dana pensiun, dan lembaga lainnya yang mengelola dana dengan atas nama orang lain. Kepemilikan institusional dianggap dapat mempengaruhi perilaku manajemen, mengurangi resiko agensi, dan mempengaruhi biaya utang perusahaan, selain itu kepemilikan institusional diduga sebagai salah satu faktor dari praktik penghindaran pajak, hal ini dikarenakan kepemilikan saham dianggap mampu mengintervensi kebijakan manajemen.

Kepemilikan institusional sendiri merupakan persentase besaran saham yang dimiliki institusi dan kepemilikan *blockholder* (investor dengan posisi kepemilikannya paling sedikit sejumlah 5%). Investor institusional dikatakan sebagai pemegang saham perusahaan yang dapat memonitoring perilaku manajerial perusahaan dan memaksa manajemen untuk bertindak demi segala kepentingan pemegang saham.

Penelitian yang dilakukan oleh Atami et al., (2017) dan Nugroho & Firmansyah (2017) menemukan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh negative terhadap agresivitas pajak, sedangkan Novitasari et al., (2017) dan Atari

(2016) mengemukakan hasil sebaliknya, yaitu kepemilikan institusional memiliki pengaruh positif terhadap agresivitas pajak. Berdasarkan penjelasan di atas, maka diperoleh hipotesis penelitian sebagai berikut :

H₂ : Kepemilikan institusional berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

2.3.3 Pengaruh kepemilikan manajerial terhadap agresivitas pajak

Kepemilikan manajerial merujuk kepada proporsi kepemilikan saham perusahaan oleh manajer perusahaan atau eksekutif perusahaan tersebut. Kepemilikan manajerial sendiri dapat mempengaruhi kinerja perusahaan dan juga perilaku manajemen. Secara teoritis kepemilikan manajerial dianggap dapat menyalurkan kepentingan antara *agent* dan *principal*, karena manajemen perusahaan yang memiliki saham pada perusahaan diharapkan akan bekerja lebih proaktif untuk meningkatkan nilai perusahaan. Kepemilikan oleh manajerial dianggap mampu mengurangi sifat oportunistik manajemen.

Berdasarkan teori agensi dinyatakan bahwa manajer perusahaan dalam mengelola perusahaan memiliki tanggung jawab yang besar, dimana manajer harus memaksimalkan pendapatan perusahaan yang nantinya akan dilaporkan kepada pemilik perusahaan. Dengan demikian dalam perusahaan timbul dua kepentingan yang berbeda yaitu kepentingan untuk mengoptimalkan profit bagi para *principal* (pemilik perusahaan) dan kepentingan untuk mendapatkan imbalan yang besar bagi *agent* (manajemen perusahaan) (Prasetyo & Pramuka, 2018).

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Oktaviani & Wahidahwati (2017) ditemukan hasil bahwa kepemilikan manajerial memiliki pengaruh positif terhadap agresivitas pajak hal ini disebabkan karena semakin tinggi kepemilikan manajerial

maka akan semakin tinggi juga nilai tingkat agresivitas pajaknya. Senada dengan yang temukan oleh Bousaaidi & Hamed (2015) dalam penelitiannya bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak. Berdasarkan dengan penjelasan di atas maka diperoleh hipotesis penelitian sebagai berikut :

H₃ : Kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak.

2.3.4 Pengaruh keragaman gender terhadap agresivitas pajak

Keragaman gender merupakan sebuah istilah umum yang digunakan untuk menggambarkan identitas gender yang menunjukkan keberagaman ekspresi di luar kerangka biner. Keberadaan wanita di dalam dewan direksi dianggap mampu untuk mengendalikan manajemen karena wanita lebih mengandalkan intuisi serta sifat kehati-hatian dalam pengambilan keputusan. Sesuai dengan teori feminisme yang menjelaskan mengenai peranan serta keterlibatan wanita dalam pemegang kekuasaan.

Dalam pengambilan keputusan pria dan wanita memiliki perbedaan sesuai dengan bagaimana sifat alamiah yang dimiliki masing-masing gender. Keberadaan wanita dalam jajaran direksi dianggap memiliki dampak terhadap kebijakan yang diambilnya, hal ini disebabkan karena wanita dianggap lebih mementingkan standar etika dan moral yang lebih tinggi dan mengutarakan sifat pemikirannya yang independent.

Para pemegang saham cenderung menginginkan tindakan yang transparan dalam segala keputusan yang melibatkan perusahaan, akan tetapi banyak para dewan direksi tidak bersikap transparan dan cenderung menutup-nutupi sehingga

seringkali menimbulkan keraguan bagi para pemegang saham. Sehingga, kehadiran wanita di dalam jajaran dewan direksi perusahaan menjadi sangat penting dikarenakan peranan mereka yang efektif dalam memantau kinerja manajerial. Walaupun pernah terjadi sebuah pelanggaran yang dilakukan oleh Veronika Lindawati karena melakukan tindak agresivitas pajak dari senilai Rp 900 miliar, menjadi Rp 300 miliar, akan tetapi beliau tidak menjabat di dalam jajaran direksi melainkan hanya sebagai kuasa pajak Bank Panin (*Kompas.com*)

Dalam penelitiannya Febrianti & Herlina (2023) menyimpulkan bahwa diversitas gender dewan direksi tidak memberi pengaruh secara signifikan pada tax aggressive. Adzkie dan Herlina (2023) menyimpulkan dalam penelitiannya bahwa keragaman gender tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Berdasarkan dengan yang telah dijelaskan diatas maka hipotesis dalam penelitian ini adalah :

H₄ : Keragaman gender tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

2.4 Kerangka Pemikiran

Koneksi politik dan kepemilikan saham memiliki pengaruh terhadap adanya Agresivitas Pajak pada perusahaan. Adanya tindak agresivitas pajak pada perusahaan bermanfaat pada penghematan pengeluaran atas pajak perusahaan tersebut sehingga keuntungan yang diperoleh oleh para pemegang saham ataupun pemilik perusahaan semakin besar. Dalam teori agensi dijelaskan mengenai bagaimana hubungan antara pemegang saham (*principal*) dan manajemen perusahaan (*agen*), pemerintah selaku pemilik utama perusahaan mengharapkan adanya keuntungan yang besar yang berasal dari sektor perpajakan. Namun pihak manajemen berasumsi bahwa perusahaan harus mendapatkan keuntungan yang

besar dengan beban pajak yang rendah. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Lestari et al., (2019) menyatakan bahwa koneksi politik secara simultan terhadap agresivitas pajak, dan penelitian Rizka Alifa et al., (2020) mengatakan bahwa koneksi politik berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

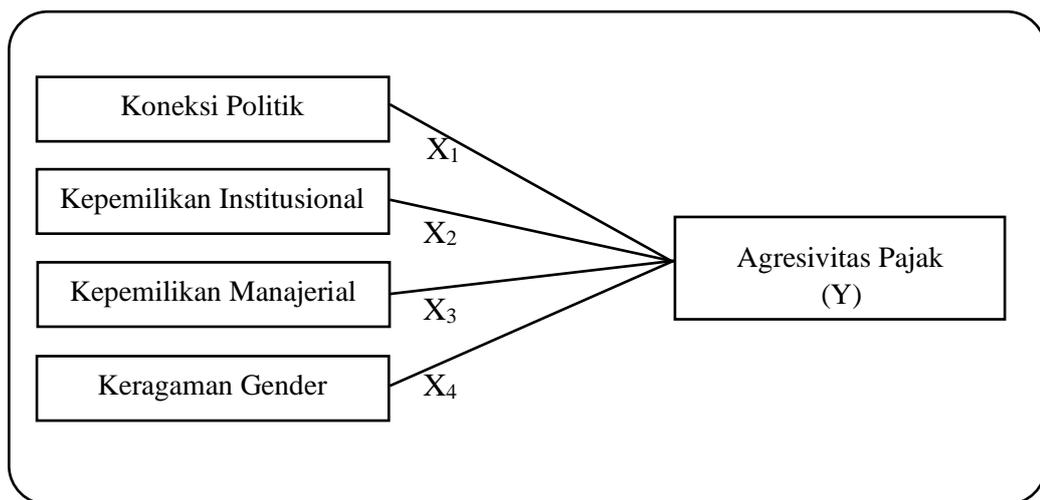
Perbedaan pandangan antara (*principal*) dan (*agen*) akan menimbulkan konflik agensi karena manajemen perusahaan lebih mengutamakan kepentingan pribadinya tanpa mengikuti keinginan dari pemilik perusahaan (*principal*). Adanya potensi konflik yang terjadi antara kedua belah pihak tersebut, maka beberapa mekanisme seperti kepemilikan saham institusional, kepemilikan manajerial dan struktur tata kelola perusahaan diperlukan. Karena salah satu tujuan utama dari teori agensi adalah untuk memaksimalkan nilai perusahaan, yang mana pada akhirnya diharapkan dapat meningkatkan kemakmuran para pemegang saham. Selain teori agensi, dengan hasil penelitian Pratiwi & Ardiyanto (2018), serta hasil penelitian yang dilakukan oleh Harsana & Susanty (2023) mengenai pengaruh kepemilikan saham terhadap agresivitas pajak perusahaan.

Keragaman gender dapat diukur dari banyaknya jumlah wanita dalam jajaran dewan direksi perusahaan, adanya teori feminisme tersebut mendukung pengaruh wanita dalam jajaran dewan direksi dengan adanya tindak agresivitas pajak. Dalam teori feminisme menjelaskan mengenai peran dan keterlibatan wanita dalam dunia bisnis. Teori ini mengedepankan emansipasi wanita serta kesetaraan gender bahwa wanita memiliki hak dan kewajiban yang sama dengan pria dalam menduduki jabatan dan perusahaan. Keberadaan wanita dalam dewan akan lebih mampu untuk membuat keputusan berdasarkan pandangan serta pendapat yang

beragaman dibandingkan dengan jajaran dewan direksi yang hanya diisi dengan kaum pria.

Penelitian ini digunakan untuk menguji secara empiris variabel koneksi politik, kepemilikan saham dan keragaman gender terhadap agresivitas pajak. Dari ketiga variabel independent tersebut menunjukkan adanya hubungan dengan agresivitas pajak, karena setiap masing-masing variabel memiliki indikator yang dapat mempengaruhi perilaku untuk melakukan tindak agresivitas pajak. Berdasarkan dengan uraian mengenai hubungan variabel independent dengan variabel dependen diatas, maka terbentuklah kerangka pemikiran di bawah ini:

Gambar 2. 1
Kerangka Pemikiran



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Pada penelitian kali, jenis penelitian yang dilakukan adalah dengan menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan suatu pendekatan penelitian yang mewakili paham positivisme (Mulyadi, 2011). Pada penelitian kuantitatif masalah yang ada lebih umum memiliki cakupan yang luas, tingkat variasi yang kompleks namun pembahasan yang dilakukan tidak terlalu mendalam dan rumit. Dalam menggunakan penelitian kuantitatif instrument yang digunakan dalam melakukan penelitian telah ditentukan sebelumnya dan tertata dengan baik sehingga tidak memberikan banyak peluang bagi fleksibilitas, masukan-masukan yang imajinatif dan refleksitas. Pendekatan kuantitatif memunculkan kesulitan dalam mengatur dan mengontrol variable-variabel lain yang dapat mempengaruhi proses penelitian baik secara langsung maupun tidak (Mulyadi, 2011).

Penelitian kuantitatif biasanya menggunakan desain eksplanasi dan deskriptif. Pada metode kuantitatif deskriptif, merupakan suatu penelitian yang memberikan gambaran yang jelas mengenai suatu hal. Sering kali penelitian deskriptif disebut sebagai penelitian taksonomik yang dimaksudkan untuk eksplorasi dan klarifikasi mengenai suatu fenomena ataupun kenyataan sosial, dengan cara mendeskripsikan sejumlah variable yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Metode penelitian kuantitatif deskriptif ini dinilai merupakan metode yang relevan untuk dilakukan pada penelitian ini, karena pada penelitian ini

menggunakan data-data dalam bentuk angka yang selanjutnya akan dilakukan pengolahan data dengan menggunakan analisis statistik. Penelitian ini menggunakan empat variabel bebas (independent) yaitu koneksi politik, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dan keragaman gender dengan variabel terikatnya (dependen) adalah agresivitas perusahaan. Data yang disajikan pada penelitian ini merupakan data sekunder yang sumbernya berasal dari laporan keuangan perusahaan yang sudah diterbitkan di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan dapat diakses pada laman PT Bursa Efek Indonesia (<https://www.idx.co.id/id>).

3.2 Definisi dan Operasional Variabel

Variabel merupakan variasi dari sesuatu yang menjadi sasaran dari suatu penelitian, variabel menjadi salah satu unsur yang penting karena dalam proses pengumpulan fakta atau pengukuran dapat dilakukan dengan baik bila dirumuskan dengan variabel penelitian dengan tegas (Nasution, 2017). Dalam penelitian ini menggunakan lima variabel, yaitu sebagai berikut:

3.2.1 Variabel Dependen (Variabel Terikat) (Y)

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen (variabel terikat) adalah Agresivitas Pajak (Y). Agresivitas pajak merupakan sebuah perencanaan pajak yang digunakan suatu perusahaan guna mengurangi kewajiban membayar pajaknya karena dianggap dapat mengurangi beban pajak dan meningkatkan keuntungan perusahaan serta untuk mendanai investasi yang dianggap akan memberikan keuntungan dimasa yang akan datang. Agresivitas pajak dapat diukur dengan menggunakan tarif pajak efektif (ETR) yaitu dengan cara membagi pajak yang dibayar dengan laba akuntansi. Pengukuran yang dilakukan dengan

menggunakan proksi *effective tax rates* (ETR) diharapkan mampu mengidentifikasi keagresifan perencanaan pajak yang dilakukan dengan menggunakan perbedaan tetap maupun temporer (Chen et al., 2010). Rumus *effective tax rates* (ETR) dapat dihitung dengan menggunakan rumus berikut :

$$\text{ETR} = \frac{\text{Pajak yang dibayarkan}}{\text{Pendapatan sebelum pajak}}$$

3.2.2 Variabel Independen (Variabel Bebas) (X)

Variabel independen merupakan variable yang mempengaruhi atau yang menjadi penyebab perubahan variable dependen. Variable independent dapat memiliki hubungan langsung dengan variable dependen melalui mekanisme tidak langsung. Dalam penelitian ini yang menjadi variable independent adalah koneksi politik (x_1), kepemilikan institusional (x_2), kepemilikan manajerial (x_3), dan keragaman gender (x_4).

1. Koneksi Politik

Adanya hubungan politik yang dijalin perusahaan dengan pemerintahan dapat memberikan keuntungan bagi perusahaan. Perusahaan dengan koneksi politik yang baik dapat menjadikan pemeriksaan pajak yang rendah sehingga perusahaan merasa lebih berani dan tidak takut untuk melakukan perencanaan pajak sehingga laporan keuangan menjadi tidak transparan. Dalam penelitian ini koneksi politik dideteksi dengan menggunakan dua sub variable yang digunakan oleh (Pranoto & Widagdo, 2016), yaitu sebagai berikut:

1. Aspek kepemilikan pemerintah yang dimiliki oleh perusahaan serta hubungan politik yang dimiliki oleh direksi.
2. Dewan direksi menggunakan *dummy*, dengan ketentuan apabila suatu perusahaan memenuhi kriteria sebagai perusahaan yang memiliki koneksi politik maka akan diberikan skor *dummy* = 1, dan perusahaan yang tidak memiliki koneksi politik maka akan diberikan skor 0.

2. **Kepemilikan Institusional**

Kepemilikan institusional merupakan variable independent dalam penelitian yang mengukur persentase dari jumlah saham perusahaan yang dimiliki oleh institusi, seperti perusahaan, reksa dana, perusahaan sekuritas, asuransi, dana pension, institusi keuangan, dan yayasan (rahmat setiawan). Kepemilikan institusional digunakan dalam penelitian untuk mengukur pengaruh institusi terhadap kinerja perusahaan dan bagaimana kepemilikan institusional ini memiliki dampak pada kinerja perusahaan. Kepemilikan institusional dapat mempengaruhi manajemen perusahaan dan memaksa manajemen untuk menghindari perilaku oportunistik. Kepemilikan institusional dapat diukur dengan rumus, sebagai berikut:

$$\text{Kepemilikan Institusional} = \frac{\text{Jumlah saham institusional}}{\text{Jumlah saham yang beredar}} \times 100\%$$

3. **Kepemilikan Manajerial**

Kepemilikan manajerial merupakan variable penelitian yang berfungsi untuk mengukur persentase jumlah saham perusahaan yang dimiliki oleh manajer, seperti

direktur, komisaris, dan manajer operasional. Kepemilikan manajerial dianggap memiliki dampak pada kinerja perusahaan seperti mempengaruhi manajemen laba dan juga mempengaruhi keputusan manajer perusahaan. Adanya kepemilikan manajerial yang tinggi dapat menunjukkan bahwa manajer perusahaan memiliki kepentingan yang lebih tinggi dalam perusahaan, akan tetapi kepemilikan manajerial yang tinggi dalam perusahaan dapat menghambat keputusan manajer untuk meningkatkan nilai perusahaan. Apabila nilai dari hasil perhitungan kepemilikan manajerial semakin tinggi maka perusahaan pun akan terindikasi melakukan agresivitas pajak (Makarim & Asalam, 2021). Kepemilikan manajerial dapat diukur dengan menggunakan rumus :

$$\text{Kepemilikan Manajerial} = \frac{\text{Jumlah saham manajerial}}{\text{Total lembar saham}} \times 100\%$$

4. Keragaman Gender

Keragaman gender (*gender diversity*) merupakan keragaman jenis kelamin yang ada di dalam perusahaan, dimana *gender* yang dimaksud adalah laki-laki dan perempuan. Karena manusia secara natural dibedakan ke dalam dua jenis maka terdapat perbedaan pula dalam karakter fisik dan peran yang mereka mainkan dalam masyarakat. Dalam beberapa penelitian keragaman gender diukur dengan menggunakan jumlah adanya jenis kelamin perempuan yang tergabung di dalam jajaran dewan atau direksi. Keragaman gender dihitung dengan variabel *dummy*, nilai 1 diperuntukan jika terdapat wanita di dalam jajaran direksi maka diberikan *dummy* = 1, dan nilai 0 diberikan apabila tidak terdapat wanita dalam jajaran direksi perusahaan maka akan diberikan *dummy* = 0.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi adalah satu kesatuan individu atau subyek pada wilayah dan waktu dengan kualitas tertentu yang akan di amati atau di teliti (Supardi, 2016). Populasi dalam penelitian dapat dibedakan menjadi dua yaitu populasi “finit” dan populasi “infinifit”. Pada populasi finit adalah populasi yang jumlah anggota populasinya secara pasti sudah diketahui, sedangkan populasi infinit adalah suatu populasi yang jumlah anggota populasinya tidak dapat diketahui secara pasti (Supardi, 2016).

Pada penelitian ini yang menjadi populasi adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Periode penelitian mencakup data pada tahun 2019-2022 agar lebih mencerminkan kondisi saat ini. Jumlah populasi pada penelitian ini adalah sebanyak 47 perusahaan.

Tabel 3. 1
Populasi Penelitian

No	Kode	Nama Perusahaan
1	AGRO	PT Bank Raya Indonesia Tbk
2	AGRS	PT Bank IBK Indonesia Tbk
3	AMAR	PT Bank Amar Indonesia Tbk
4	ARTO	PT Bank Jago Tbk
5	BABP	PT Bank MNC Internasional Tbk
6	BACA	PT Bank Capital Indonesia Tbk
7	BANK	PT Bank Aladin Syariah Tbk
8	BBCA	PT Bank Central Asia Tbk
9	BBHI	PT Allo Bank Indonesia Tbk
10	BBKP	PT Bank KB Bukopin Tbk
11	BBMD	PT Bank Mestika Dharma Tbk
12	BBNI	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
13	BBRI	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk

14	BBSI	PT Krom Bank Indonesia Tbk
15	BBTN	PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk
16	BBYB	PT Bank Neo Commerce Tbk
17	BCIC	PT Bank Jtrust Indonesia Tbk
18	BDMN	PT Bank Danamon Indonesia Tbk
19	BEKS	PT Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk
20	BGTG	PT Bank Gaesha Tbk
21	BINA	PT Bank Ina Perdana Tbk
22	BJBR	PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat Tbk
23	BJTM	PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk
24	BKSW	PT Bank QNB Indonesia Tbk
25	BMAS	PT Bank Maspion Indonesia Tbk
26	BMRI	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
27	BNBA	PT Bank Bumi Arta Tbk
28	BNGA	PT Bank CIMB Niaga Tbk
29	BNII	PT Bank Maybank Indonesia Tbk
30	BNLI	PT Bank Permata Tbk
31	BRIS	PT Bank Syariah Indonesia Tbk
32	BSIM	PT Bank Sinarmas Tbk
33	BSWD	PT Bank of India Indonesia Tbk
34	BTPN	PT Bank BTPN Tbk
35	BTPS	PT Bank BTPN Syariah Tbk
36	BVIC	PT Bank Victoria International Tbk
37	DNAR	PT Bank Oke Indonesia Tbk
38	INPC	PT Bank Artha Graha Internasional Tbk
39	MASB	PT Bank Multiarta Sentosa Tbk
40	MAYA	PT Bank Mayapada Internasional Tbk
41	MCOR	PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk
42	MEGA	PT Bank Mega Tbk
43	NISP	PT Bank OCBC NISP Tbk
44	NOBU	PT Bank National Nobu Tbk
45	PNBN	PT Bank Pan Indonesia Tbk
46	PNBS	PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk
47	SDRA	PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk

Data IDX Maret 2023

3.3.2 Sampel

Pada penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan sampel teknik *non probability sampling* dengan metode *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel dengan menentukan kriteria-kriteria tertentu dari populasi yang relevan dengan tujuan penelitian ini. Sampel pada penelitian kali ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI, alasan penggunaan metode *purposive sampling* adalah karena teknik pengambilan sampel perusahaan dilakukan dengan berdasarkan kriteria sebagai berikut:

- 1) Perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
- 2) Perusahaan sektor perbankan yang konsisten terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sejak tahun 2019-2022.
- 3) Perusahaan sektor perbankan tersebut menerbitkan *annual report* dan laporan keuangan tahunan dengan informasi mempunyai laba sebelum pajak secara berturut-turut dari tahun 2019-2022.
- 4) Perusahaan sektor perbankan yang memiliki variable atau data-data yang dibutuhkan.
- 5) Perusahaan sektor perbankan yang melakukan pembukuan dengan menggunakan mata uang rupiah.

Berdasarkan dengan karakteristik sampel penelitian, maka yang menjadi sampel penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 2
Sampel Perusahaan Perbankan Go Public di BEI

No	Perusahaan Sampel Penelitian	Jumlah Perusahaan	Persentase (%)
1	Perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)	47	100%
2	Perusahaan sektor perbankan yang konsisten terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sejak tahun 2019-2022.	47	100%
3	Perusahaan sektor perbankan tersebut menerbitkan <i>annual report</i> dan laporan keuangan tahunan dengan informasi mempunyai laba sebelum pajak secara berturut-turut dari tahun 2019-2022.	(4)	9%
4	Perusahaan sektor perbankan yang memiliki variable atau data-data yang dibutuhkan.	(16)	34%
5	Perusahaan sektor perbankan yang melakukan pembukuan dengan menggunakan mata uang rupiah.	(4)	9%
Jumlah Perusahaan Perbankan yang menjadi sampel penelitian		20	48%
Jumlah Observasi (20x4)		80	

Berdasarkan dengan kriteria diatas, maka diperoleh 20 perusahaan perbankan, karena terdapat beberapa perusahaan perbankan yang tidak memenuhi kriteria yang ditetapkan untuk menjadi sampel penelitian. Dalam penelitian ini kurun waktu yang digunakan adalah 4 tahun, sehingga jumlah sampel yang digunakan sebanyak 80 perusahaan perbankan.

Tabel 3. 3
Perusahaan Perbankan yang Memenuhi Kriteria

No	Kode Saham	Nama Perusahaan
1	AGRO	PT Bank Raya Indonesia Tbk
2	AGRS	PT Bank IBK Indonesia Tbk
3	ARTO	PT Bank Jago Tbk
4	BABP	PT Bank MNC Internasional Tbk
5	BBCA	PT Bank Central Asia Tbk
6	BBHI	PT Allo Bank Indonesia Tbk
7	BBKP	PT Bank KB Bukopin Tbk
8	BBNI	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
9	BBRI	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
10	BBTN	PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk
11	BEKS	PT Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk
12	BJTM	PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk
13	BKSW	PT Bank QNB Indonesia Tbk
14	BMAS	PT Bank Maspion Indonesia Tbk
15	BMRI	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
16	BNBA	PT Bank Bumi Arta Tbk
17	BRIS	PT Bank Syariah Indonesia Tbk
18	BTPN	PT Bank BTPN Tbk
19	INPC	PT Bank Artha Graha Internasional Tbk
20	NISP	PT Bank OCBC NISP Tbk

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara ataupun metode yang digunakan untuk mengumpulkan bahan-bahan yang akan digunakan dalam penelitian. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini data dilakukan dengan cara dokumentasi, dimana teknik dokumentasi merupakan teknik mengumpulkan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen tertulis ataupun elektronik yang berhubungan dengan penelitian.

Dalam penelitian jenis yang digunakan adalah jenis data sekunder, yang mana merupakan data yang mendukung keperluan data-data primer seperti buku bacaan, literatur, dan artikel maupun jurnal yang relevan dengan penelitian ini. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini berupa laporan keuangan tahunan selama periode 2019-2022 yang bersumber dari website Bursa Efek Indonesia (BEI) yang dapat diakses melalui idx.co.id/id.

3.5 Teknik Analisis Data

3.5.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan metode yang berkaitan dengan pengumpulan, penyusunan, dan penyajian data dalam suatu penelitian. Statistik deskriptif merupakan statistik yang digunakan untuk melakukan analisis pada data dengan cara memberikan deskripsi atau menggambarkan data-data yang telah terkumpulkan sebagaimana adanya tanpa ada maksud untuk membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum ataupun generalisasi (Sinambela & Sinambela, 2022). Adanya analisis ini untuk menggambarkan dan mendeskripsikan variable-variabel yang digunakan dalam penelitian.

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan serangkaian uji yang dilakukan dengan sebelum melakukan uji analisis regresi. Uji asumsi klasik ini bertujuan untuk memastikan bahwa model regresi yang digunakan telah memenuhi asumsi-asumsi tertentu.

3.5.2.1 Uji Multikolinearitas

Dalam uji multikolinearitas ini bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya hubungan antar variable bebas (independent) (Ghozali, 2016). Uji multikolineritas ini berpengaruh terhadap tingginya variabel pada sampel, yang artinya memiliki standar *error* yang besar. Hal tersebut mengakibatkan t-hitung akan memiliki nilai yang lebih kecil dibandingkan dengan t-tabel saat nanti dilakukan pengujian. Dengan keadaan tersebut, dapat disimpulkan bahwa tidak adanya hubungan linear antara variabel bebas yang dipengaruhi variabel terikat.

- 1) Jika Nilai VIF $< 10,00$ maka disimpulkan bahwa data tidak terjadi gejala multikolinearitas atau asumsi uji multikolinearitas sudah terpenuhi.
- 2) Jika Nilai VIF $> 10,00$ maka disimpulkan bahwa data terjadi gejala multikolinearitas atau asumsi uji multikolinearitas tidak terpenuhi.

3.5.2.2 Uji Heterokedastisitas

Dalam uji heterokedastisitas ini bertujuan untuk menguji apakah terjadi ketidaksamaan variance dan juga residual dalam satu pengamatan ke pengamatan lainnya dalam model regresi. Uji heterokedastisitas atau uji homoskedastisitas ini dapat dilakukan dengan melakukan Uji Gletser. Dala melakukan uji gletser dapat dilakukan dengan cara meregresi semua independen dari model dengan nilai yang residunya mutlak. Untuk dapat mengetahui apakah terjadi masalah heterokedastisitas dapat dilakukan dengan melihat :

- 1) Nilai Probability Chi-square < 0.05 , dengan artian bahwa terdapat masalah heterokedastisitas

- 2) Nilai Probability Chi-square > 0.05 , dengan artian bahwa tidak terdapat masalah heterokedastisitas

3.5.2 Regresi Data Panel

Regresi data panel merupakan metode analisis yang menggabungkan data *cross-section* dan juga data *time-series*, dimana unit *cross-section* yang sama diukur dalam kurun waktu yang berbeda. Dengan kata lain data panel merupakan data yang dikumpulkan dari individu yang sama yang diamati dalam kurun waktu tertentu. Data *time-series* meliputi sebuah objek yang disusun berdasarkan urutan waktu perhari, perbulan, kuartal, atau pertahun. Untuk data *cross-section* terbentuk dari banyaknya jumlah objek, dengan beberapa jenis dalam kurun waktu satu periode tertentu (Widarjono, 2013). Regresi data panel yang digunakan dalam penelitian ini ditampilkan dengan bentuk rumus sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan:

Y = Agresivitas Pajak

α = Konstanta

β_1 = Koefisien regresi koneksi politik

β_2 = Koefisien regresi kepemilikan institusional

β_3 = Koefisien regresi kepemilikan manajerial

β_4 = Koefisien regresi keragaman gender

e = *Error terms*

Dalam data panel memiliki tiga pendekatan yang dilakukan untuk memilih metode estimasi model regresi yang sesuai dan juga tepat dalam data panel (Basuki

& Prawoto, 2016). Tiga model pendekatan data panel tersebut adalah sebagai berikut:

1) *Common Effect Model* (CEM)

Metode *common effect model* hanya menggabungkan data *time-series* dengan data *cross-section*. Model ini merupakan model yang paling sederhana dikarenakan hanya mengkombinasikan data *time-series* namun tidak diperhatikan dimensi waktu maupun individu.

2) *Fixed Effect Model* (FEM)

Metode *fixed effect model* akan mengestimasi data panel dimana variabel pengganggu mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu. Parameter diestimasi dengan menggunakan Ordinary Least Square (OLS) dan menambahkan variabel dummy. Metode ini mengasumsikan bahwa terdapat perbedaan antar *cross-section* dan dapat dilihat perbedaannya dengan intercept-nya

3) *Random Effect Model* (REM)

Random effect model merupakan metode yang mengestimasi data panel dimana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu dan individu. Kesalahan acak diasumsikan dan diduga/diperkirakan dengan menggunakan metode Generalized Least Square (GLS).

Dalam penelitian regresi data panel, variabel independent harus berupa dari variabel *times-series* ataupun *cross-section*, dan variabel dependennya dapat berupa variabel *times-series* ataupun *cross-section*. Penelitian ini menggunakan tiga teknik estimasi antara lain :

3.5.3.1 Uji Chow

Uji chow merupakan sebuah metode pengujian yang digunakan untuk menentukan model regresi antara model *common effect model* (CEM) dengan model *fixed effect model* (FEM) dalam regresi data panel (Basuki & Prawoto, 2016). Dalam menggunakan metode ini, nilai signifikan yang digunakan yaitu 5% atau $\alpha = 0,05$. Dalam uji chow ini, bentuk hipotesis nya adalah; H_0 : *Common effect model*; H_1 : *Fixed effect model*. Dari hipotesis tersebut, akan terbukti apabila sesuai dengan kriteria berikut:

- 1) Jika nilai p value $\geq \alpha$ (signifikan 0,05) maka hipotesis H_0 akan diterima, artinya model yang paling tepat digunakan adalah model *Common effect model*.
- 2) Jika nilai p value $\leq \alpha$ (signifikan 0,05) maka hipotesis H_0 akan ditolak, artinya model yang paling tepat untuk digunakan adalah model *Fixed effect model*.

3.5.3.2 Uji Hausman

Uji hausman merupakan suatu metode pengujian statistik yang digunakan untuk memilih apakah *fixed effect model* atau *random effect model* yang tepat untuk digunakan pada regresi data panel. Dalam penelitian ini, nilai signifikan yang digunakan sebesar 5% atau $\alpha = 0,05$. Pada uji hausman ini, bentuk hipotesis nya adalah; H_0 : *Random effect model* dan hipotesis H_1 : *Fixed effect model*. Hipotesis tersebut akan terbukti apabila memenuhi kriteria sebagai berikut:

- 1) Jika nilai p value $\geq \alpha$ (signifikan 0,05) maka hipotesis H_0 akan diterima, artinya model yang paling tepat digunakan adalah model *Random effect model*.
- 2) Jika nilai p value $\leq \alpha$ (signifikan 0,05) maka hipotesis H_0 akan ditolak, artinya model yang paling tepat untuk digunakan adalah model *Fixed effect model*.

3.5.3.3 Uji Lagrange Multiplier

Uji lagrange multiplier ini dilakukan guna mengetahui apakah *Random effect model* lebih bagus dari *Common effect model*. Untuk membuktikannya, dibutuhkan kriteria untuk pengujian lagrange multiplier yaitu sebagai berikut:

- 1) Apabila nilai *cross-section* Breusch-pangan $> 0,05$, maka hipotesis H_0 akan diterima. Sehingga model yang paling tepat untuk digunakan adalah *common effect model* (CEM).
- 2) Apabila nilai *cross-section* Breusch-pangan $< 0,05$, maka hipotesis H_0 akan ditolak. Sehingga model yang tepat untuk digunakan adalah *Random effect model* (REM).

3.5.4 Uji Hipotesis

3.5.4.1 Uji t

Uji t merupakan metode pengujian yang digunakan untuk mengetahui pengaruh yang terjadi pada variabel bebas (independent) secara parsial terhadap variabel terikatnya (dependen). Metode uji t ini digunakan untuk membandingkan signifikan t hitung dengan menggunakan kriteria-kriteria sebagai berikut (Duwi, 2013):

- 1) Jika tingkat signifikan $t < 0,05$, artinya terdapat pengaruh antara variabel bebas (independent) (X) terhadap variabel terikat (dependen) (Y) secara parsial.
- 2) Jika tingkat signifikansi $t > 0,05$, artinya tidak terdapat pengaruh antara variabel bebas (independent) (X) dengan variabel terikat (dependen) (Y).

3.5.4.2 Uji f

Uji statistik f ini digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel bebas (independent) yang digunakan dalam model regresi memiliki pengaruh secara bersamaan terhadap variabel terikat (dependen) (Ghozali, 2018). Terdapat beberapa ketentuan yang berlaku dalam pengambilan keputusan pada Uji f ini, diantaranya adalah:

- 1) Kesimpulan bahwa seluruh variabel terikat (independent) secara simultan atau bersamaan dan signifikan mempengaruhi variabel terikat (dependen) dapat dipenuhi, apabila tingkat signifikan F dari hasil pengolahan data menghasilkan nilai yang lebih rendah dari nilai signifikan yang digunakan $F < 0.05$ (5%).
- 2) Kesimpulan bahwa seluruh variabel bebas (independent) secara simultan tidak memiliki pengaruh terhadap variabel terikat (dependen) terjadi apabila, tingkat signifikan F dari hasil pengolahan data memiliki hasil nilai yang lebih besar dari nilai signifikan yang digunakan $F > 0.05$ (5%).

3.5.4.3 Koefisien Determinan (R^2)

Koefisien determinasi ini digunakan dengan tujuan untuk mengetahui seberapa besar variabel bebas (independent) dapat menjelaskan variabel terikat (dependen) dalam sebuah model persamaan dalam suatu penelitian. Dengan nilai R^2 berkisar diantara 0 sampai 1. Apabila nilai $R^2 = 0$, dapat diartikan bahwa variasi dari variabel terikat (dependen) tidak dapat dijelaskan sama sekali oleh variabel bebasnya (independent). Apabila nilai $R^2 = 1$, maka dapat diartikan bahwa seluruh variabel bebas (independent) dapat menjelaskan variabel terikatnya (dependen) (Utami, 2017).

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskriptif Objek Penelitian

Perusahaan sektor perbankan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2019-2022 merupakan objek yang akan diteliti dalam penelitian ini. Fokus penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengaruh antara koneksi politik, kepemilikan saham, dan keragaman gender terhadap agresivitas pajak. Total keseluruhan populasi dalam penelitian ini berjumlah 47 perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), dengan menggunakan metode *purposive sampling* dalam teknik penentuan sampel. Dari hasil perhitungan menghasilkan sebanyak 20 perusahaan yang akan dijadikan sebagai sampel dalam penelitian ini.

4.2 Hasil Uji Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan bentuk analisa data penelitian untuk melakukan uji generalisasi berdasarkan suatu sampel. Statistik deskriptif ini memberikan penjelasan atau gambaran mengenai suatu data yang diolah dan dilihat dari nilai rata-rata (mean), nilai tertinggi (maksimum), nilai terendah (minimum), serta standar deviasi. Standar deviasi sendiri merupakan nilai untuk melihat apakah variabel terdistribusi secara normal atau tidak.

Dalam penelitian ini menggunakan variabel dependen (Y) dan juga variabel independent (X). Variabel Y adalah agresivitas pajak, dan variabel X1 koneksi politik, X2 kepemilikan saham institusional, X3 kepemilikan saham manajerial, dan X4 keragaman gender. Untuk hasil analisis statistik deskriptif sebagai berikut :

Tabel 4.1
Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	Y	X1	X2	X3	X4
Mean	0.298051	0.357143	0.631259	0.062444	0.857143
Median	0.231916	0.000000	0.654520	0.000322	1.000000
Maximum	0.838718	1.000000	0.967994	0.800000	1.000000
Minimum	0.001563	0.000000	0.000445	2.33E-05	0.000000
Std. Dev	0.221682	0.497245	0.307162	0.212619	0.363137

Sumber: hasil olah data EViews 12

Pada Tabel 4.1 Hasil Analisis Statistik Deskriptif merupakan hasil uji dengan menggunakan jumlah sampel sebanyak 80 sampel. Dengan variabel dependennya merupakan Agresivitas Pajak dan variabel independennya terdiri dari Koneksi Politik (X1), Kepemilikan Saham Institusional (X2), Kepemilikan Saham Manajerial (X3), dan Keragaman Gender (X4).

Variabel dependen (Y) Agresivitas Pajak memiliki nilai minimum sebesar 0.001563, nilai maksimum sebesar 0.838718, nilai rata-rata sebesar 0.298051, serta nilai standar deviasinya sebesar 0.221682. Tingkat agresivitas pajak minimum terdapat pada perusahaan PT Bank Jago Tbk, dan tingkat agresivitas pajak maksimum terdapat pada perusahaan PT Bank QNB Indonesia Tbk pada tahun 2022.

Variabel koneksi politik (X1) memiliki nilai minimum sebesar 0 dan nilai maximum sebesar 1. Nilai rata-rata koneksi politik yaitu sebesar 0.357143 dan nilai standar deviasi sebesar 0.497245.

Variabel independen Kepemilikan Institusional (X2) memiliki nilai minimum sebesar 0.000445, nilai maksimum sebesar 0.967994, nilai rata-rata 0.631259 dan nilai standar deviasi sebesar 0.307162, dan variabel independen

Kepemilikan Saham Manajerial (X3) memiliki nilai minimum sebesar 2.33E-05, nilai maksimum sebesar 0.800000, nilai rata-rata 0.0062444 dan nilai standar deviasi sebesar 0.212619.

Variabel keragaman gender (X4) memiliki nilai minimum sebesar 0 dan nilai maksimum sebesar 1, untuk nilai rata-rata adalah sebesar 0.57143 dan standar deviasi sebesar 0.363137.

4.3 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan sebuah uji pra syarat dalam melakukan analisis regresi. Model regresi yang baik adalah model yang harus meloloskan uji asumsi klasiknya. Analisis regresi ini dilakukan untuk mengetahui apakah ada atau tidaknya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam regresi data panel, hanya memerlukan dua uji asumsi klasik, yaitu uji Multikolinearitas dan uji Heterkedastisitas.

4.3.1 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas ini dilakukan dengan tujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel independen (Y).

Tabel 4.2
Hasil Uji Multikolinearitas

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
X1	392.2560	2.380675	1.507761
X2	1252.771	11.12071	1.813677
X3	6082.139	1.086035	1.055612
X4	669.2596	9.600762	1.280102

Sumber: hasil olah data EViews 12

Berdasarkan pada Tabel 4.2 Hasil Uji Multikolineartias dapat diketahui bahwa terdapat empat variabel independen (X), yaitu Koneksi Politik sebagai X1, Kepemilikan Institusional sebagai X2, Kepemilikan Manajerial sebagai X3, dan Keragaman Gender sebagai X4.

Dari hasil uji multikolinearitas diperoleh nilai VIF Variabel X1 adalah 1.50, nilai VIF Variabel X2 adalah 1.81, nilai VIF Variabel X3 adalah 1.05, dan nilai VIF Variabel X4 adalah 1.28. Diketahui bahwa nilai VIF keempat Variabel Independen yang masuk ke dalam model memiliki nilai (<10.00) maka bisa disimpulkan bahwa data tidak terjadi gejala multikolinearitas, atau asumsi uji multikolinearitas sudah terpenuhi.

4.3.2 Uji Heteroskedastisitas

Uji heterokedastisitas ini merupakan pengujian yang dilakukan untuk mengetahui apakah terjadi adanya penyimpangan asumsi pada model regresi. Penyimpangan ini dapat disebabkan oleh adanya ketidaksamaan *varians* dan *residual* untuk semua pengamatan yang dilakukan dalam model regresi ini.

Tabel 4.3
Hasil Uji Heterokedastisitas

Heterokedasticity: Glejser test

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	9.823980	27.32259	0.359555	0.7206
X1	-13.01076	18.68420	-0.696351	0.4891
X2	13.52228	33.39070	0.404972	0.6871
X3	23.97210	73.57289	0.325828	0.7458
X4	2.194248	24.40546	0.098808	0.9287

Sumber: hasil olah data EViews 12

Pada Tabel 4.3 Hasil Uji Heterokedastisitas diketahui bahwa variabel X1 merupakan Koneksi Politik, X2 Kepemilikan Institusional, X3 Kepemilikan Manajerial, dan X4 Keragaman Gender. Dapat dilihat bahwa nilai probabilitas X1 sebesar $0.4891 > 0.05$. Nilai probabilitas variabel X2 sebesar $0.6871 > 0.05$. Nilai probabilitas X3 sebesar $0.7458 > 0.05$, dan nilai probabilitas X4 sebesar $0.9287 > 0.05$.

Dari hasil uji di atas dapat disimpulkan bahwa nilai probabilitas masing-masing variabel lebih dari 0.05 (>0.05) sehingga dari hasil uji heterokedastisitas ini menunjukkan bahwa tidak terjadi masalah heterokedastisitas pada penelitian ini.

4.4 Regresi Data Panel

4.4.1 Pemilihan Model Regresi Data Panel

Regresi data panel ini memiliki tiga model regresi yang akan digunakan, yakni *Common Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM), dan *Random Effect Model* (FEM). Dari ketiga model regresi data panel tersebut akan dipilih salah satu model terbaik dengan dilakukan beberapa uji, sebagai berikut :

1. Uji Chow

Uji *chow* dilakukan untuk menentukan model regresi antara model *Common Effect Model* (CEM) dengan model *Fixed Effect Model* (FEM).

Hipotesis :

H_0 : *Common Effect Model*

H_1 : *Fixed Effect Model*

Kriteria :

Nilai Sig $> 0,05$ maka H_0 diterima

Nilai Sig < 0,05 maka H₁ diterima

Tabel 4.4
Uji Chow

Likelihood Ratio Test

Effect Test	Statistic	d.f	Prob.
Cross-section F	0.848895	(15,42)	0.6212
Cross-section Chi-Square	15.888301	111115	0.3895

Sumber: hasil olah data EViews 12

Berdasarkan hasil uji chow pada Tabel 4.4, dapat diketahui bahwa nilai signifikan Cross-section F sebesar 0.6212 (>0.05) atau lebih besar dari 0.05. Oleh sebab itu dalam perhitungan uji ini dapat disimpulkan bahwa H₀ diterima, dan H₁ ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa model yang terpilih adalah *Common Effect Model (CEM)*.

2. Uji Hausman

Uji hausman teknik merupakan pengujian yang dilakukan untuk menentukan model terbaik antara *Fixed Effect Model (FEM)* dan *Random Effect Model (REM)* dalam regresi data panel.

Hipotesis :

H₀ : *Random Effect Model*

H₁ : *Fixed Effect Model*

Kriteria :

Nilai Sig > 0.05 maka H₀ diterima

Nilai Sig < 0.05 maka H₁ diterima

Tabel 4.5
Uji Hausman

Hausman Test

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	0.310411	2	0.8562

Sumber: hasil olah data EViews 12

Berdasarkan hasil dari pengolahan data dengan Uji Hausman pada Tabel 4.5 dapat diketahui bahwa nilai signifikan probabilitas *Cross-section random* sebesar 0.8562 (>0.05), maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak. Oleh sebab itu dapat ditentukan bahwa model yang terpilih adalah ***Random Effect Model (REM)***.

3. Uji Lagrange Multiplier

Uji Lagrange Multiplier atau LM Test merupakan teknik pengujian yang dilakukan untuk menentukan model terbaik antara *Random Effect Model (REM)* dan *Common Effect Model (REM)* dalam pengolahan data regresi data panel.

Hipotesis :

H_0 : *Common Effect Model*

H_1 : *Random Effect Model*

Kriteria :

Nilai Sig > 0.05 maka H_0 diterima

Nilai Sig < 0.05 maka H_1 diterima

Tabel 4 6
Uji Lagrange Multiplier

Lagrange Multiplier Test

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	9.278499 (0.0023)	0.034412 (0.8528)	9.312911 (0.0023)

Sumber: hasil olah data EViews 12

Berdasarkan hasil uji Lagrange Multiplier pada table 4.6 diatas, dapat dilihat bahwa nilai *Cross-section Breusch-Pagan* menghasilkan nilai sebesar 0.0023 yang artinya kurang dari 0.05 (<0.05). Oleh sebab itu dapat disimpulkan bahwa H_0 tidak dapat diterima dan H_1 diterima. Maka model estimasi yang terpilih yaitu **Random Effect Model (REM)**.

4.4.2 Hasil Estimasi Regresi *Random Effect Model (REM)*

Setelah dilakukan tiga rangkaian pengujian, baik uji *chow*, uji *hausman*, dan uji *lagrange multiplier* model regresi data panel yang terpilih untuk digunakan dalam penelitian ini adalah *Random Effect Model (REM)*, dengan model regresi sebagai berikut :

Tabel 4.7
Model Regresi *Random Effect Model (REM)*

Random Effect Model

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.263130	0.086986	3.024964	0.0038
X1	-0.058377	0.059636	-0.978900	0.3321
X2	-0.023040	0.106555	-0.216226	0.8296
X3	-0.347143	0.234310	-1.481555	0.1444
X4	0.042863	0.077714	0.551546	0.5836
Weighted Statistics				
Adjusted R-squared				-0.013841
Prob(F-statistic)				0.527218

Sumber: hasil olah data EViews 12

Berdasarkan dengan Tabel 4.7 Model Regresi *Random Effect Model* (REM), maka diperoleh hasil persamaan dalam model regresi antara variabel dependen (X) yaitu, Koneksi Politik (X1), Kepemilikan Saham Institusional (X2), Kepemilikan Saham Manajerial (X3), dan Keragaman Gender (X4) dengan variabel independennya (Y) yaitu Agresivitas Pajak sebagai berikut :

$$AP_{it} = 0.263129 - 0.058377 KP_{it} - 0.023039 KI_{it} - 0.347142 KM_{it} + 0.042862 KG_{it}$$

Keterangan :

AP : Agresivitas Pajak

KP : Koneksi Politik

KI : Kepemilikan Institusional

KM : Kepemilikan Manajerial

KG : Keragaman Gender

i : Jumlah perusahaan perbankan sebanyak 20 perusahaan

t : Periode waktu penelitian yakni 2019-2022

Dari persamaan regresi *Random Effect Model* di atas, maka dapat kita ketahui bahwa :

1. Nilai konstanta sebesar 0.263129 artinya tanpa adanya variabel Koneksi Politik (X1), Kepemilikan Institusional (X2), Kepemilikan Manajerial (X3), dan Keragaman Gender (X4) maka variabel Agresivitas Pajak (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 26%

2. Nilai koefisien beta variabel Koneksi Politik (X1) sebesar -0.058377 , jika nilai variabel lainnya konstan dan variabel Koneksi Politik (X1) mengalami peningkatan 1%, maka variabel Agresivitas Pajak (Y) akan mengalami penurunan sebesar 6%. Begitupun sebaliknya, jika nilai variabel konstan dan variabel Koneksi Politik (X1) mengalami penurunan 1% maka variabel Agresivitas Pajak (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 6%.
3. Nilai koefisien beta variabel Kepemilikan Institusional (X2) sebesar -0.023039 , jika nilai variabel lainnya konstan dan variabel Kepemilikan Insitusional (X2) mengalami peningkatan 1%, maka variabel Agresivitas Pajak (Y) akan mengalami penurunan sebesar 2%. Begitupun sebaliknya, jika nilai variabel konstan dan variabel Kepemilikan Institusional (X2) mengalami penurunan 1% maka variabel Agresivitas Pajak (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 2%.
4. Nilai koefisien beta variabel Kepemilikan Manajerial (X3) sebesar -0.347142 , jika nilai variabel lainnya konstan dan variabel Kepemilikan Manajerial (X3) mengalami peningkatan 1%, maka variabel Agresivitas Pajak (Y) akan mengalami penurunan sebesar 35%. Begitupun sebaliknya, jika nilai variabel konstan dan variabel Kepemilikan Manajerial (X2) mengalami penurunan 1% maka variabel Agresivitas Pajak (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 35%.
5. Nilai koefisien beta variabel Keragaman Gender (X4) sebesar 0.042862 , jika nilai variabel lainnya konstan dan variabel Keragaman Gender (X4) mengalami peningkatan 1%, maka variabel Agresivitas Pajak (Y) akan

mengalami peningkatan sebesar 4%. Begitupun sebaliknya, jika nilai variabel konstan dan variabel Keragaman Gender (X4) mengalami penurunan 1% maka variabel Agresivitas Pajak (Y) akan mengalami penurunan sebesar 4%.

4.5 Uji Hipotesis

4.5.1 Uji t

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana pengaruh antara setiap variabel indenpenden terhadap variabel dependen.

Tabel 4 8
Hasil Regresi *Random Effect Model* (REM)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.263130	0.086986	3.024964	0.0038
X1	-0.058377	0.059636	-0.978900	0.3321
X2	-0.023040	0.106555	-0.216226	0.8296
X3	-0.347143	0.234310	-1.481555	0.1444
X4	0.042863	0.077714	0.551546	0.5836

Sumber: hasil olah data EViews 12

Berdasarkan hasil pada Tabel 4.8, menunjukkan nilai signifikan dari Koneksi Politik (X1), Kepemilikan Institusional (X2), Kepemilikan Manajerial (X3), dan Keragaman Gender (X4). Pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial adalah sebagai berikut :

a. Pengujian Hipotesis 1

Hipotesis pertama yang diajukan di dalam penelitian ini menyatakan bahwasannya H_1 : Koneksi politik (X1) berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak (Y). Berdasarkan hasil dari uji t yang tersaji di dalam tabel 4.8, koneksi politik

memiliki nilai t hitung sebesar $-0.978900 < t \text{ tabel } 1.992102$ dan nilai sig. $0.3321 > 0.05$, maka dari hasil perhitungan yang ada dapat di nyatakan hipotesis H_1 yang diajukan dalam penelitian ini di tolak dan hipotesis H_0 diterima. Artinya hasil uji dalam penelitian ini menyatakan koneksi politik tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Hasil dari penelitian ini yang menyatakan bahwa koneksi politik tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Diafitri & Helmy (2023) yang menyatakan bahwa koneksi politik tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

b. Pengujian Hipotesis 2

Hipotesis kedua yang diajukan didalam penelitian ini menyatakan bahwa H_2 : Kepemilikan institusional (X_2) berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak (Y). Dari hasil uji yang dilakukan, kepemilikan institusional mendapati hasil uji t hitung sebesar $-0.216226 < t \text{ tabel } 1.992102$, dan nilai sig. $0.8296 > 0.05$. Maka dari hasil hasil uji t yang dilakukan menyatakan bahwa hipotesis H_2 yang diajukan tidak dapat diterima dan hipotesis H_0 dapat diterima, artinya dalam penelitian ini kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Rennath & Trisnawati (2023) yang dalam hasil penelitian nya menyatakan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

c. Pengujian Hipotesis 3

Pada penelitian ini, hipotesis ketiga yang diajukan adalah **H₃**: Kepemilikan manajerial (X₃) berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak (Y). Dari hasil perhitungan yang dilakukan dapat kita ketahui bahwa hasil uji t hitung sebesar $-1.481555 < t \text{ tabel } 1.992102$, dan nilai sig. $0.1444 > 0.05$. **Dari hasil perhitungan tersebut, dapat dinyatakan bahwa hipotesis H₃ yang mengatakan kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak tidak dapat diterima, dan hipotesis H₀ kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak dapat diterima.** Hasil dari penelitian ini sama dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Diafitri & Helmy (2023) dan Putri, Handayani & Djefris (2018) yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak, namun hasil penelitian yang dilakukan oleh Putri & Lawita (2019) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

d. Pengujian Hipotesis 4

Hipotesis keempat yang diajukan di dalam penelitian ini adalah **H₄**: Keragaman gender (X₄) tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak (Y). Hasil uji t pada variabel keragaman gender memiliki hasil nilai t hitung sebesar $0.551546 < t \text{ tabel } 1.992102$, dan nilai sig. $0.5836 > 0.05$. **Dari hasil perhitungan uji t diatas dapat dinyatakan bahwa hipotesis H₄ yang di ajukan tidak diterima, dan hipotesis H₀ keragaman gender tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak dapat diterima.** Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil pada penelitian yang

dilakukan oleh Asmara & Helmy (2023) yang menyatakan bahwa *gender diversity* tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

4.5.2 Uji f

Pengujian ini dilakukan dengan tujuan untuk menilai seberapa jauh kemampuan variabel independen menjelaskan variabel dependen.

Tabel 4 9
Hasil Regresi *Random Effect Model* (REM)

Weighted Statistics	
Adjusted R-squared	-0.013841
F-statistic	0.805453
Prob(F-statistic)	0.527218

Sumber: hasil olah data EViews 12

Nilai f hitung sebesar $0.805453 < f$ tabel yaitu 2.493696 dan nilai sig. $0.527218 > 0.05$, maka hal ini menunjukkan bahwa **seluruh variabel independen yakni Koneksi Politik, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial dan Keragaman Gender secara simultan atau bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu Agresivitas Pajak.**

4.5.3 Uji Koefisien Determinasi

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan masing – masing variabel independen menjelaskan variabel dependennya.

Tabel 4 10
Hasil Regresi *Random Effect Model* (REM)

Weighted Statistics	
Adjusted R-squared	-0.013841
F-statistic	0.805453
Prob(F-statistic)	0.527218

Sumber: hasil olah data EViews 12

Hasil dari nilai Adjusted R-squared sebesar 0.013841 atau sebesar 1%. Nilai koefisien determinasi tersebut menunjukkan bahwa variabel independen yang terdiri dari Koneksi Politik (X1), Kepemilikan Institusional (X2), Kepemilikan Manajerial (X3), dan Keragaman Gender (X4) simultan menjelaskan variabel dependen Agresivitas Pajak (Y) sebesar 1%, sedangkan 99% dijelaskan oleh faktor lainnya diluar dari variabel yang diteliti. Dalam penelitian ini dihasilkan nilai R-squared mendekati angka 0, yang artinya adalah kemampuan variabel-variabel independen dalam penelitian ini terbatas untuk menjelaskan variabel dependennya.

4.6 Pembahasan

4.6.1 Pengaruh koneksi politik terhadap agresivitas pajak

Berdasarkan dengan hasil uji yang telah dilakukan terhadap variabel koneksi politik, maka diperoleh hasil yakni hipotesis H1 yang di tolak. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel koneksi politik tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Hal ini selaras dengan yang tercantum didalam Peraturan Menteri Keuangan Nomor 71/PMK/03/2010 dimana dalam peraturan tersebut dinyatakan bahwa perusahaan yang sebagian besar sahamnya dimiliki oleh pemerintah ditetapkan sebagai wajib pajak yang memiliki resiko pajak yang rendah. Dengan adanya peraturan pemerintah tersebut menggambarkan kondisi dimana perusahaan yang memiliki koneksi politik memungkinkan tidak akan melakukan penghindaran pajak.

Selain itu juga faktanya di lapangan dari 20 sampel perusahaan perbankan yang ada hanya beberapa perusahaan saja yang memiliki hubungan dengan dunia politik. Hanya terdapat lima perusahaan perbankan yang memiliki koneksi politik

dengan pemerintahan diantaranya adalah politikus PDIP Arif Budimanta yang menjadi Komisaris Bank Mandiri, Kader PDIP Pataniari Siahaan yang menjadi Komisaris Bank BNI, Anggota DPR RI sekaligus Politikus PDIP Dwi Ria Latifa yang menjadi Komisaris di Bank BRI dan Bendahara Umum Partai Hanura Zulnar Usman yang menjadi Komisaris Bank BRI (cnbcindonesia.com).

Terjalannya hubungan akrab antara pemerintah dengan suatu partai politik tertentu dapat memberikan keuntungan bagi perusahaan, akan tetapi perusahaan juga harus tetap memikirkan bagaimana dampak jangka panjang yang akan timbul. Citra perusahaan akan sangat dipertaruhkan apabila suatu perusahaan melakukan penghindaran pajak, dengan tercorengnya nama perusahaan yang diakibatkan karena melakukan agresivitas pajak dapat menyebabkan hilangnya rasa kepercayaan masyarakat dan para *stakeholder* yang dapat menyebabkan kerugian bagi perusahaan.

Penelitian ini tidak selaras dengan teori agensi yang menyatakan bahwa manajemen memiliki pandangan adanya sebuah keharusan untuk memperoleh laba yang besar dengan menghasilkan pajak serendah mungkin. Namun pada penelitian ini mendapatkan hasil yang menyatakan bahwa koneksi politik tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian sebelumnya yaitu Amara & Helmy (2023) yang menyatakan bahwa koneksi politik tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Hasil penelitian ini juga bertentangan dengan penelitian sebelumnya Lestari et al., (2019) dan Wicaksono, (2017) yang menunjukkan bahwa koneksi politik berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

4.6.2 Pengaruh kepemilikan saham institusional terhadap agresivitas pajak

Dari hasil olah data yang dilakukan menunjukkan bahwa hipotesis H2 yang diajukan pada penelitian ini ditolak, dan hasil yang didapat dalam penelitian ini menyatakan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham yang berasal dari pihak eksternal perusahaan dan biasanya memiliki proporsi saham yang cukup besar didalam struktur kepemilikan saham sehingga memiliki hak dan kuasa di dalam pengambilan keputusan dan kebijakan perusahaan.

Tidak sedikit perusahaan perbankan yang menjadi sampel dalam penelitian ini memiliki jumlah kepemilikan saham institusional kurang dari 50% saham perusahaan, seperti dalam struktur kepemilikan saham Bank BNI sebesar 60% persentasi kepemilikan dimiliki oleh Negara, artinya kepemilikan saham institusional tidak termasuk kedalam pemilik saham mayoritas. Pemilik saham di Indonesia memiliki hak-hak pemegang saham salah satunya yaitu hak perseorangan dimana hak tersebut diatur oleh Pasal 61 ayat (1) UUPT yang menyatakan setiap pemegang saham berhak untuk mengajukan gugatan terhadap perusahaan ke Pengadilan Negeri apabila dirugikan karena tindakan perusahaan yang dianggap tidak adil dan tanpa alasan wajar sebagai akibat keputusan RUPS, direksi, dan/atau dewan komisaris.

Para pemilik saham institusional cenderung mematuhi segala regulasi yang telah di tetapkan oleh pemerintah, karena biasanya pemilik saham institusional memiliki perhatian lebih terhadap dampak jangka panjang perusahaan apabila terjadi suatu tindakan yang menyimpang dan menimbulkan kerugian seperti adanya

tindak agresivitas pajak pada perusahaan. Karena agresivitas pajak merupakan tindakan yang melawan hukum sehingga perusahaan yang melanggar akan menjalani proses hukum dan berpotensi mengalami penurunan harga saham yang bisa berdampak kepada pihak institusional yang memiliki saham di perusahaan tersebut.

Hasil dari penelitian ini bertentangan dengan penelitian Novitasari et al. (2017) yang menemukan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak. Dalam penelitian Atami et al. (2017) dan Nugroho & Firmansyah (2013) menyatakan dalam penelitiannya bahwa kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak, hasil tersebut selaras dengan hasil dari penelitian ini yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

4.6.3 Pengaruh kepemilikan saham manajerial terhadap agresivitas pajak

Berdasarkan hasil dari pengolahan data pada penelitian ini H3 yang diajukan dalam penelitian ini tidak diterima, dimana hasil yang didapat menyatakan bahwa kepemilikan saham manajerial tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Dapat disimpulkan bahwa kepemilikan manajerial pada suatu perusahaan tidak berpengaruh terhadap tindak agresivitas pajak dikarenakan besaran jumlah saham yang dimiliki oleh manajerial perusahaan sangat kecil, pemilik saham terbesar menggambarkan pihak yang memegang kuat kendali dalam pemilihan suara ada rapat umum pemegang saham.

Kepemilikan saham manajerial diukur dengan cara melakukan perbandingan antara jumlah saham manajer dengan total saham beredar di perusahaan tersebut.

Perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini memiliki kepemilikan saham manajerial tetapi bukan sebagai pemilik saham mayoritas, karena saham yang dimiliki tidak lebih dari 50% atau setengah nya saham perusahaan.

Karena kecilnya jumlah persentase kepemilikan manajerial pada suatu perusahaan tidak memungkinkan untuk memengaruhi pengambilan keputusan pada perusahaan. Dari hasil penelitian ini yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Kurniawan & Amanah (2022) dan Nugraheni & Murtin (2019) yang mengatakan bahwa kepemilikan manajerial ini tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

4.6.4 Pengaruh keragaman gender terhadap agresivitas pajak

Berdasarkan hasil dari pengolahan data pada penelitian ini maka H4 yang diajukan dalam penelitian ini di terima, dalam penelitian ini dinyatakan bahwa keragaman gender tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Adanya pria dan wanita di dalam jajaran dewan tidak akan memberikan perbedaan dalam pengambilan keputusan perusahaan. Pria dan wanita memiliki perbedaan karakteristik dimana biasanya pria cenderung tegas dan dominan, sementara wanita cenderung mengasihi. Akan tetapi dalam pengambilan keputusan tidak bergantung terhadap *gender* dan karakteristik seseorang.

Dapat kita ketahui bahwasannya banyak sekali faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pengambilan suatu keputusan. Dalam pengambilan keputusan juga memiliki dasar-dasar pengambilannya yang dapat disebutkan secara umum. Dasar-dasar pengambilan keputusan yang umum bagi suatu perusahaan adalah keputusan

yang dibuat berdasarkan keuntungan, keputusan berdasarkan pelanggan, keputusan berdasarkan karyawan, dan keputusan berdasarkan lingkungan. Dari keempat dasar pengambilan keputusan tersebut tidak ada yang menyebutkan bahwa gender menjadi dasar dalam pengambilan keputusan (kumparan.com).

Agresivitas pajak merupakan sebuah keputusan yang dibuat dengan penuh kehati-hatian, karena keputusan yang salah dapat berdampak pada keberlangsungan suatu perusahaan. Banyaknya wanita dalam jajaran dewan ataupun sebaliknya tidak akan mempengaruhi pengambilan suatu keputusan, karena keputusan akan dibuat berdasarkan dengan intuisi, pengalaman, fakta yang ada, wewenang dan juga rasional. Sehingga adanya keragaman gender di dalam jajaran dewan tidak berpengaruh terhadap pengambilan keputusan yang memiliki resiko tinggi, seperti tindak agresivitas pajak pada perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Widiyanto & Haq (2023), dan Febrianti & Helmy (2023) yang dalam penelitiannya menyatakan bahwa keragaman gender pada perusahaan tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan dengan hasil penelitian mengenai koneksi politik, kepemilikan saham, dan keragaman gender pada agresivitas pajak pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2022, maka dapat disimpulkan:

1. Koneksi politik, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial dan keragaman gender secara simultan atau secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak.
2. Koneksi politik tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak perusahaan karena sesuai dengan yang tercantum didalam peraturan menteri keuangan bahwa perusahaan yang sebagian besar sahamnya dimiliki oleh pemerintah ditetapkan sebagai wajib pajak yang memiliki resiko pajak yang rendah.
3. Kepemilikan sahaman institusional tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak, banyaknya kepemilikan instistusional menyebabkan semakin kecil agresivitas pajak, karena pemegang saham institusional memiliki ketaatan yang tinggi terhadap hukum dan peraturan yang berlaku.
4. Kepemilikan saham manajerial tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak karena besaran jumlah saham yang dimiliki oleh manajerial perusahaan sangat kecil, pemilik saham terbesar menggambarkan pihak yang memegang kuat kendali dalam pemilihan suara ada rapat umum pemegang saham.

5. Keragaman gender tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak perusahaan dikarenakan banyaknya jumlah wanita atau pria dalam dewan tidak akan mempengaruhi pengambilan keputusan untuk tindak agresivitas pajak, karena keputusan dibuat berdasarkan kondisi bukan ditentukan oleh gender.

5.2 Implikasi penelitian

Implikasi penelitian adalah akibat yang ditimbulkan dari hasil penemuan yang ada dalam sebuah penelitian. Dari hasil penelitian ini menimbulkan beberapa implikasi:

1. **Implikasi teoritis**

Pada pemaparan teori agensi dan teori feminsime, masing-masing variabel dalam penelitian memiliki pengaruh terhadap adanya agresivitas pajak. Namun dalam penelitian ini menunjukkan hasil yang berbeda, hasil yang ditunjukkan oleh variabel koneksi politik, kepemilikan saham dan keragaman gender tidak sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh teori agensi dan teori feminisme.

2. **Implikasi praktis**

Hasil dari penelitian ini dapat menambah informasi dan pengetahuan mengenai bagaimana pengaruh koneksi politik, kepemilikan saham dan keragaman gender terhadap agresivitas pajak. Nantinya dapat digunakan oleh para peneliti selanjutnya ataupun akademisi dalam mengembangkan teori untuk penelitian selanjutnya yang lebih mendalam sehingga menghasilkan hasil penelitian yang pasti.

5.3 Keterbatasan penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang dapat menjadi bahan bagi peneliti selanjutnya untuk lebih dikembangkan dan diperbaiki lagi guna menyempurnakan penelitian-penelitian sebelumnya. Adapun keterbatasan dalam penelitian ini, diantaranya:

1. Dalam penelitian ini variabel koneksi politik, kepemilikan saham dan keragaman gender hanya mampu menjelaskan agresivitas pajak sebesar 1% sedangkan 99% sisanya dipengaruhi oleh variabel-variabel lainnya yang diluar penelitian ini.
2. Penelitian ini dilakukan di perusahaan perbankan.
3. Penelitian ini dilakukan dengan kurun waktu 4 tahun.

5.4 Saran

Dengan adanya keterbatasan dalam penelitian ini dapat dijadikan bahan referensi untuk mengembangkan penelitian lebih lanjut dimasa yang akan datang agar menjadi lebih baik. Oleh sebab itu, diajukan saran-saran:

1. Penelitian ini hanya menggunakan data kuantitatif, diharapkan untuk peneliti selanjutnya dapat melakukan kombinasi dengan data kualitatif ataupun metode pengumpulan data lainnya.
2. Penelitian kali ini hanya menyertakan koneksi politik, kepemilikan saham dan keragaman gender, diharapkan pada penelitian selanjutnya dapat menambah dan memperluas variabel yang mempengaruhi agresivitas pajak seperti; intensitas modal, intensitas persediaan, *laverage*, dan profitabilitas.

3. Bagi peneliti selanjutnya yang berkaitan dengan agresivitas pajak diharapkan dapat menambahkan populasi penelitian lebih dari satu jenis perusahaan dan menambahkan periode tahun yang akan diteliti agar lebih maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Asmara, A. C., & Helmy, H. (2023). Pengaruh Koneksi Politik dan Keragaman Gender terhadap Agresivitas Pajak. *JURNAL EKSPLORASI AKUNTANSI*, 5(3), 1153–1167. <https://doi.org/10.24036/jea.v5i3.804>
- Basuki, A. T., & Prawoto, N. (2016). *Analisis Regresi Dalam Penelitian Ekonomi Dan Bisnis : Dilengkapi Aplikasi SPSS Dan Eviews* (1st ed.). Rajawali Pers.
- Butje, S., & Tjondro, E. (2014). Pengaruh Karakter Eksekutif Dan Koneksi Politik Terhadap Tax Avoidance. In *TAX & ACCOUNTING REVIEW* (Vol. 4).
- Chen, S., Cheng, Q., Shevlin, T., Chen, X., thank Helen Adams, W., Bowen, B., DeFranco, G., Dyreng, S., Elayan, F., Hillegeist, S., Hodge, F., Jennings, R., Kachelmeier, S., Kinney, B., Li, O., Matsumoto, D., Niskanen, M., Mills, L., Pincus, M., ... and, workshop. (2010). Are Family Firms more Tax Aggressive than Non-family Firms? In *Journal of Financial Economics* (Vol. 91, Issue 1).
- Cox, T. H., & Blake, S. (1991). *Managing Cultural Diversity: Implications for Organizational Competitiveness* (Vol. 5, Issue 3). <https://about.jstor.org/terms>
- Eisenhardt, K. M. (1989). Agency Theory: An Assessment and Review. In *Source: The Academy of Management Review* (Vol. 14, Issue 1). <https://www.jstor.org/stable/258191>
- Frank, M. M., Lynch, L. J., & Rego, S. O. (2008). *Tax Reporting Aggressiveness and Its Relation to Aggressive Financial Reporting*
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate SPSS 23*. (8th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 25 edisi ke-9*. http://slims.umn.ac.id/index.php?p=show_detail&id=19545
- Lanis, R., & Richardson, G. (2018). Outside Directors, Corporate Social Responsibility Performance, and Corporate Tax Aggressiveness: An

- Empirical Analysis. *Journal of Accounting, Auditing & Finance*, 33(2), 228–251.
- Lestari, G. A. W., & Putri, I. G. A. M. A. D. (2017). Pengaruh Corporate Governance, Koneksi Politik, Dan Leverage Terhadap Penghindaran Pajak. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol.18.3, 2028–2054.
- Lestari, P. A. S., Pratomo, D., & Asalam, A. G. (2019). Pengaruh Koneksi Politik dan Capital Intensity Terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal ASET (Akuntansi Riset)*, 11(1), 41–54. <https://doi.org/10.17509/jaset.v11i1.15772>
- Makarim, N., & Asalam, A. G. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Intensitas Modal, Dan Kepemilikan Managerial Terhadap Agresivitas Pajak (studi Pada Perusahaan Subsektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Dalam Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019). *EProceedings of Management*, 8(5), 5343–5358.
- Manihuruk, B. P., & Novita, S. (2022). Penghindaran Pajak: Pengaruh Koneksi Politik dan Kepemilikan Instiusional. *Owner*, 7(1), 391–400. <https://doi.org/10.33395/owner.v7i1.1285>
- Martinez, A. L. (2017). Agressividade Tributária: Um Survey da Literatura. *Revista de Educação e Pesquisa Em Contabilidade (REPeC)*, 11(0), 106–124. <https://doi.org/10.17524/repec.v11i0.1724>
- Meilina, S., & Sugiyarti², P. L. (2017). Pengaruh Intensitas Aset Tetap, Pertumbuhan Penjualan dan Koneksi Politik Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 5(3), 1625–1642. <https://doi.org/10.17509/jrak.v5i3.9225>
- Mulyadi, M. (2011). Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Serta Pemikiran Dasar Menggabungkannya. *JURNAL STUDI KOMUNIKASI DAN MEDIA*, 15(1), 127–138.
- Nasution, S. (2017). Variabel Penelitian. *Jurnal Raudhah*, 5(2).

- Prasetyo, I., & Pramuka, B. A. (2018). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial Dan Proporsi Dewan Komisaris Independen Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Ekonomi, Bisnis, Dan Akuntansi (JEBA)*, 20(2).
- Rizka Alifa, A., Fitria Sinulingga, N., & Oktaviani Sibarani, R. (n.d.). *Pengaruh Corporate Social Responsibility, Intensitas Modal Dan Koneksi Politik Terhadap Agresivitas Pajak*.
- Sinambela, L. P., & Sinambela, S. (2022). *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Teoritik dan Praktik* (Monalisa, Ed.; 1st ed., Vol. 2). Rajawali Pers.
- Supardi. (2016). Populasi dan Sampel Penelitian. *Unisia*, 17, 100–108.
- Utami, V. F. (2017). *Pengaruh Kebijakan Dividen, Profitabilitas, Leverage, Dan Size Terhadap Nilai Perusahaan* [Skripsi]. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Wicaksono, A. P. N. (2017). Koneksi Politik dan Agresivitas Pajak: Fenomena di Indonesia. *Akuntabilitas*, 10(1). <https://doi.org/10.15408/akt.v10i1.5833>
- Widarjono, A. (2013). *Ekonometrika Pengantar Dan Aplikasinya*. Upp Stim Ykpn.

LAMPIRAN

LAMPIRAN 1 : Daftar Nama Perusahaan

No	Kode Saham	Nama Perusahaan
1	AGRO	PT Bank Raya Indonesia Tbk
2	AGRS	PT Bank IBK Indonesia Tbk
3	ARTO	PT Bank Jago Tbk
4	BABP	PT Bank MNC Internasional Tbk
5	BBCA	PT Bank Central Asia Tbk
6	BBHI	PT Allo Bank Indonesia Tbk
7	BBKP	PT Bank KB Bukopin Tbk
8	BBNI	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
9	BBRI	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
10	BBTN	PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk
11	BEKS	PT Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk
12	BJTM	PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk
13	BKSW	PT Bank QNB Indonesia Tbk
14	BMAS	PT Bank Maspion Indonesia Tbk
15	BMRI	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
16	BNBA	PT Bank Bumi Arta Tbk
17	BRIS	PT Bank Syariah Indonesia Tbk
18	BTPN	PT Bank BTPN Tbk
19	INPC	PT Bank Artha Graha Internasional Tbk
20	NISP	PT Bank OCBC NISP Tbk

LAMPIRAN 2 : Daftar Perhitungan Agresivitas Pajak

No	Kode	Nama Perusahaan	Tahun	TE	EBT	ETR
1	AGRO	PT Bank raya Indonesia Tbk	2019	23.136.567.000	74.197.988.000	0,311
			2020	32.811.075.000	64.071.757.000	0,512
			2021	257.429.941.000	3.303.131.348.000	0,077
			2022	104.725.575.000	116.186.080.000	0,901
2	AGRS	PT Bank IBK Indonesia Tbk	2019	405.000.000	259.120.000.000	0,001
			2020	4.277.000.000	172.586.000.000	0,024
			2021	2.705.000.000	10.032.000.000	0,269
			2022	8.302.000.000	95.152.000.000	0,087
3	ARTO	PT Bank Jago Tbk	2019	3.170.958.688	118.794.857.111	0,026
			2020	4.515.000.000	189.567.000.000	0,023
			2021	7.689.000.000	9.134.000.000	0,841

			2022	11.776.000.000	20.428.000.000	0,576
4	BABP	PT Bank MNC Internasiona l Tbk	2019	9.906.000.000	30.339.000.000	0,326
			2020	5.540.000.000	15.954.000.000	0,347
			2021	9.679.000.000	22.547.000.000	0,429
			2022	101.556.000.000	154.061.000.000	0,659
5	BBCA	PT Bank Central Asia	2019	7.719.024.000.0 00	36.288.998.000. 000	0,212
			2020	6.421.398.000.0 00	33.568.507.000. 000	0,191
			2021	7.401.015.000.0 00	38.841.174.000. 000	0,190
			2022	9.711.461.000.0 00	50.467.033.000. 000	0,192
6	BBHI	PT Allo Bank Indonesia Tbk	2019	9.870.047.700	46.419.710.889	0,212
			2020	8.815.337.082	45.826.728.419	0,192
			2021	27.524.424.155	219.999.042.348	0,125
			2022	82.282.517.024	352.311.928.217	0,233
7	BBKP	PT Bank KB Bukopin Tbk	2019	82.955.000.000	133.794.000.000	0,620
			2020	664.760.000.000	3.922.869.000.0 00	0,169
			2021	841.746.000.000	3.144.025.000.0 00	0,267
			2022	113.152.000.000	5.145.656.000.0 00	0,021
8	BBNI	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	2019	3.860.523.000.0 00	19.369.106.000. 000	0,199
			2020	1.790.711.000.0 00	5.112.153.000.0 00	0,350
			2021	1.573.936.000.0 00	12.550.987.000. 000	0,125
			2022	4.204.928.000.0 00	22.686.708.000. 000	0,185
9	BBRI	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	2019	8.950.228.000.0 00	43.364.053.000. 000	0,206
			2020	8.064.453.000.0 00	26.724.846.000. 000	0,301
			2021	7.835.608.000.0 00	38.591.374.000. 000	0,203
			2022	13.188.494.000. 000	64.596.701.000. 000	0,204
10	BBTN	PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	2019	201.799.000.000	411.062.000.000	0,490
			2020	668.499.000.000	2.270.857.000.0 00	0,294
			2021	617.093.000.000	2.993.320.000.0 00	0,206
			2022	830.617.000.000	3.875.690.000.0 00	0,214
11	BEKS	PT Bank Pembanguna	2019	43.141.000.000	180.700.000.000	0,238
			2020	47.438.000.000	260.720.000.000	0,181

		n Daerah Banten Tbk	2021	60.908.000.000	204.268.000.000	0,298
			2022	45.353.000.000	284.640.000.000	0,159
12	BJTM	PT Bank Pembangunan Daerah Jatim Tbk	2019	487.628.000.000	1.864.133.000.000	0,261
			2020	18.405.000.000	1.507.367.000.000	0,012
			2021	414.904.000.000	1.937.974.000.000	0,214
			2022	487.225.000.000	2.030.049.000.000	0,240
13	BKSW	PT Bank QNB Indonesia Tbk	2019	113.000.000	4.147.000.000	0,027
			2020	142.788.000.000	279.380.000.000	0,511
			2021	94.782.000.000	1.483.995.000.000	0,063
			2022	400.732.000.000	400.732.000.000	1
14	BMAS	PT Bank Maspion Indonesia Tbk	2019	20.693.447.000	24.672.699.000	0,838
			2020	89.554.695.000	197.357.000	453,7
			2021	21.379.963.000	101.542.031.000	0,210
			2022	36.129.122.000	151.070.086.000	0,239
15	BMRI	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	2019	7.985.848.000.000	36.441.440.000.000	0,219
			2020	5.652.417.000.000	23.298.041.000.000	0,242
			2021	7.807.324.000.000	38.358.421.000.000	0,203
			2022	11.425.358.000.000	56.377.726.000.000	0,202
16	BNBA	PT Bank Bumi Arta Tbk	2019	19.661.223.265	70.829.124.380	0,277
			2020	18.418.025.020	53.471.358.172	0,344
			2021	14.623.347.035	59.072.747.958	0,247
			2022	11.426.769.268	50.365.811.993	0,226
17	BRIS	PT Bank Syariah Indonesia Tbk	2019	42.849.000.000	116.865.000.000	0,366
			2020	157.177.000.000	405.231.000.000	0,387
			2021	932.319.000.000	3.960.524.000.000	0,235
			2022	1.254.621.000.000	5.514.803.000.000	0,227
18	BTPN	PT Bank BTPN Tbk	2019	1.026.504.000.000	4.018.922.000.000	0,255
			2020	627.399.000.000	2.633.076.000.000	0,238
			2021	902.957.000.000	4.007.172.000.000	0,225
			2022	1.027.755.000.000	4.657.319.000.000	0,220
19	INPC	PT Bank Artha Graha Internasional Tbk	2019	17.994.000.000	76.339.000.000	0,235
			2020	9.051.000.000	30.423.000.000	0,297
			2021	35.397.000.000	203.460.000.000	0,173
			2022	14.144.000.000	69.141.000.000	0,204

20	NISP	PT Bank OCBC NISP Tbk	2019	952.196.000.000	3.891.439.000.000	0,244
			2020	683.184.000.000	2.784.855.000.000	0,245
			2021	684.173.000.000	3.203.792.000.000	0,213
			2022	891.086.000.000	4.218.016.000.000	0,211

LAMPIRAN 3 : Perhitungan Koneksi Politik

No	Kode	Nama Perusahaan	Tahun	KP
1	AGRO	PT Bank raya Indonesia Tbk	2019	0
			2020	0
			2021	0
			2022	0
2	AGRS	PT Bank IBK Indonesia Tbk	2019	0
			2020	0
			2021	0
			2022	0
3	ARTO	PT Bank Jago Tbk	2019	0
			2020	0
			2021	0
			2022	0
4	BABP	PT Bank MNC Internasional Tbk	2019	0
			2020	0
			2021	0
			2022	0
5	BBKA	PT Bank Central Asia	2019	0
			2020	0
			2021	0
			2022	0
6	BBHI	PT Allo Bank Indonesia Tbk	2019	0
			2020	0
			2021	0
			2022	0
7	BBKP	PT Bank KB Bukopin Tbk	2019	0
			2020	0
			2021	0
			2022	0
8	BBNI	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	2019	1
			2020	1
			2021	1
			2022	1
9	BBRI	PT Bank Rakyat	2019	1
			2020	1
			2021	1

		Indonesia (Persero) Tbk	2022	1
10	BBTN	PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	2019	1
			2020	1
			2021	1
			2022	1
11	BEKS	PT Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk	2019	1
			2020	1
			2021	1
			2022	1
12	BJTM	PT Bank Pembangunan Daerah Jatim Tbk	2019	1
			2020	1
			2021	1
			2022	1
13	BKSW	PT Bank QNB Indonesia Tbk	2019	0
			2020	0
			2021	0
			2022	0
14	BMAS	PT Bank Maspion Indonesia Tbk	2019	0
			2020	0
			2021	0
			2022	0
15	BMRI	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	2019	1
			2020	1
			2021	1
			2022	1
16	BNBA	PT Bank Bumi Arta Tbk	2019	0
			2020	0
			2021	0
			2022	0
17	BRIS	PT Bank Syariah Indonesia Tbk	2019	1
			2020	1
			2021	1
			2022	1
18	BTPN	PT Bank BTPN Tbk	2019	0
			2020	0
			2021	0
			2022	0
19	INPC	PT Bank Artha Graha Internasional Tbk	2019	0
			2020	0
			2021	0
			2022	0
20	NISP	PT Bank OCBC NISP Tbk	2019	0
			2020	0
			2021	0
			2022	0

LAMPIRAN 4 : Perhitungan Kepemilikan Saham Institusional

No	Kode	Nama Perusahaan	Tahun	Jumlah KI	OS	KI
1	AGRO	PT Bank raya Indonesia Tbk	2019	18.589.384.692	21.343.290.230	0,8709
			2020	18.589.384.692	21.343.290.230	0,8709
			2021	19.498.475.601	22.746.526.712	0,8572
			2022	21.487.162.037	24.740.107.814	0,8685
2	AGRS	PT Bank IBK Indonesia Tbk	2019	6.880.836.429	7.108.349.644	0,9679
			2020	10.998.483.487	11.226.007.038	0,9797
			2021	16.136.453.295	17.666.492.048	0,9133
			2022	25.227.362.385	27.649.535.711	0,9123
3	ARTO	PT Bank Jago Tbk	2019	615.187.500	1.206.250.000	0,51
			2020	7.942.432.500	10.856.250.000	0,7316
			2021	12.546.423.451	13.856.250.000	0,9054
			2022	9.991.217.018	13.856.250.000	0,7210
4	BABP	PT Bank MNC Internasiona l Tbk	2019	17.962.329.495	25.333.295.263	0,7090
			2020	20.387.704.295	25.333.296.313	0,8047
			2021	18.096.372.431	29.412.224.720	0,6152
			2022	20.835.761.707	32.221.089.956	0,6466
5	BBCA	PT Bank Central Asia	2019	13.545.990.000	24.655.010.000	0,5494
			2020	13.545.990.000	24.655.010.000	0,5494
			2021	67.729.950.000	123.275.050.000	0,5494
			2022	67.729.950.000	123.275.050.000	0,5494
6	BBHI	PT Allo Bank Indonesia Tbk	2019	3.084.461.000	4.184.431.795	0,7371
			2020	3.084.461.000	4.184.431.795	0,7371
			2021	10.514.639.611	11.682.933.571	0,8999
			2022	18.551.258.750	21.730.256.442	0,8537
7	BBKP	PT Bank KB Bukopin Tbk	2019	6.940.682.695	11.651.908.748	0,5956
			2020	26.746.528.531	32.673.251.194	0,8186
			2021	45.484.861.813	67.866.202.200	0,6702
			2022	46.523.830.444	67.887.540.178	0,6853
8	BBNI	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	2019	17.935.461.281	18.648.656.458	0,9617
			2020	16.309.687.853	18.629.076.758	0,8754
			2021	16.600.084.947	18.623.973.858	0,8913
			2022	16.996.724.671	18.648.656.458	0,9114
9	BBRI	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	2019	69.999.999.999	123.345.810.000	0,5675
			2020	69.999.999.999	123.345.810.000	0,5675
			2021	80.610.976.875	151.559.001.604	0,5318
			2022	80.610.976.875	151.559.001.604	0,5318
10	BBTN	PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	2019	6.353.999.999	10.590.000.000	0,6
			2020	6.353.999.999	10.590.000.000	0,6
			2021	6.353.999.999	10.590.000.000	0,6
			2022	6.353.999.999	10.590.000.000	0,6
11	BEKS	PT Bank Pembanguna	2019	32.697.547.684	64.109.430.357	0,5100
			2020	3.269.755.661	9.160.354.337	0,3569

		n Daerah Banten Tbk	2021	34.289.755.661	51.870.438.266	0,6610
			2022	34.289.755.661	51.870.438.266	0,6610
12	BJTM	PT Bank Pembangunan Daerah Jatim Tbk	2019	6.672.666	15.002.370.582	0,0004
			2020	6.167.166	15.015.498.082	0,0004
			2021	8.900.566	15.015.498.082	0,0005
			2022	2.975.500	15.015.498.082	0,0001
13	BKSW	PT Bank QNB Indonesia Tbk	2019	18.900.786.704	20.436.685.984	0,9248
			2020	18.900.786.704	20.436.685.984	0,9248
			2021	18.900.786.704	20.436.685.984	0,9248
			2022	18.900.786.704	20.436.685.984	0,9248
14	BMAS	PT Bank Maspion Indonesia Tbk	2019	4.013.473.985	4.443.461.538	0,9032
			2020	4.013.473.985	4.443.461.538	0,9032
			2021	4.013.474.344	4.443.461.538	0,9032
			2022	8.594.609.154	8.620.315.383	0,9970
15	BMRI	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	2019	638.500.000	46.666.666.666	0,0136
			2020	638.500.000	46.666.666.666	0,0136
			2021	638.500.000	46.666.666.666	0,0136
			2022	638.500.000	46.666.666.666	0,0136
16	BNBA	PT Bank Bumi Arta Tbk	2019	2.100.000.000	2.310.000.000	0,9090
			2020	2.100.000.000	2.310.000.000	0,9090
			2021	2.520.000.000	2.772.000.000	0,9090
			2022	3.105.056.930	3.388.000.000	0,9164
17	BRIS	PT Bank Syariah Indonesia Tbk	2019	7.935.308.555	9.716.113.498	0,8167
			2020	7.909.907.655	9.900.508.698	0,7989
			2021	38.602.604.400	41.129.307.343	0,9385
			2022	41.553.600.509	46.129.260.138	0,9008
18	BTPN	PT Bank BTPN Tbk	2019	7.627.370.842	8.148.928.869	0,9359
			2020	7.627.370.842	8.148.931.869	0,9359
			2021	7.627.370.842	8.149.106.869	0,9359
			2022	7.627.370.842	8.149.106.869	0,9359
19	INPC	PT Bank Artha Graha Internasional Tbk	2019	6.984.599.818	15.796.195.197	0,4421
			2020	6.984.599.818	15.796.195.097	0,4421
			2021	8.232.306.227	20.223.412.907	0,4070
			2022	8.232.306.227	20.223.412.907	0,4070
20	NISP	PT Bank OCBC NISP Tbk	2019	19.521.391.224	22.945.296.972	0,8507
			2020	19.521.391.224	22.945.296.972	0,8507
			2021	19.521.391.224	22.945.296.972	0,8507
			2022	19.521.391.224	22.945.296.972	0,8507

LAMPIRAN 5 : Perhitungan Kepemilikan Saham Manajerial

No	Kode	Nama Perusahaan	Tahun	Jumlah KM	OS	KM
1	AGRO	PT Bank raya Indonesia Tbk	2019	1.552.600	21.343.290.230	7,E-05
			2020	1.810.200	21.343.290.230	8,5E-05
			2021	20.745.682	22.746.526.712	0,0009
			2022	8.926.049	24.740.107.814	0,0003

2	AGRS	PT Bank IBK Indonesia Tbk	2019	18.521.730	7.108.349.644	0,0026
			2020	18.521.730	11.226.007.038	0,0016
			2021	52.772.089	17.666.492.048	0,0029
			2022	236.758.457	27.649.535.711	0,0085
3	ARTO	PT Bank Jago Tbk	2019	965.000.000	1.206.250.000	0,8
			2020	46.356.300	10.856.250.000	0,0042
			2021	46.646.131	13.856.250.000	0,0033
			2022	46.646.131	13.856.250.000	0,0033
4	BABP	PT Bank MNC Internasiona l Tbk	2019	48.729.100	25.333.295.263	0,0019
			2020	89.339.200	25.333.296.313	0,0035
			2021	113.185.800	29.412.224.720	0,0038
			2022	95.082.300	32.221.089.956	0,0029
5	BBCA	PT Bank Central Asia	2019	45.845.935	24.655.010.000	0,0018
			2020	44.674.462	24.655.010.000	0,0018
			2021	218.768.210	123.275.050.000	0,0017
			2022	181.585.191	123.275.050.000	0,0014
6	BBHI	PT Allo Bank Indonesia Tbk	2019	158.459.700	4.184.431.795	0,0378
			2020	158.459.700	4.184.431.795	0,0378
			2021	4.275.200	11.682.933.571	0,0003
			2022	8.873.284	21.730.256.442	0,0004
7	BBKP	PT Bank KB Bukopin Tbk	2019	270.995	11.630.570.770	2,2E-05
			2020	220.495	32.651.913.216	6,E-06
			2021	382.200	67.866.202.200	5,7E-06
			2022	382.200	67.866.202.200	5,7E-06
8	BBNI	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	2019	1.421.045	18.359.314.591	7,9E-05
			2020	1.773.940	18.339.734.891	9,6E-05
			2021	5.023.755	18.334.631.991	0,0002
			2022	5.752.293	18.359.314.591	0,0003
9	BBRI	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	2019	5.185.400	123.345.810.000	4,5E-05
			2020	13.828.400	123.345.810.000	0,0001
			2021	17.686.911	151.559.001.604	0,0001
			2022	21.357.858	151.559.001.604	0,0001
10	BBTN	PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	2019	911.100	10.590.000.000	8, E-05
			2020	1.442.200	10.590.000.000	0,0001
			2021	5.244.300	10.590.000.000	0,0004
			2022	8.311.000	10.590.000.000	0,0007
11	BEKS	PT Bank Pembanguna n Daerah Banten Tbk	2019	0	64.109.430.357	0
			2020	0	9.160.354.337	0
			2021	0	51.870.438.266	0
			2022	0	51.870.438.266	0
12	BJTM	PT Bank Pembanguna	2019	6.672.666	15.002.370.582	0,0004
			2020	6.167.166	15.015.498.082	0,0004

		n Daerah Jatim Tbk	2021	8.900.566	15.015.498.082	0,0005
			2022	2.975.500	15.015.498.082	0,0001
13	BKSW	PT Bank QNB Indonesia Tbk	2019	0	20.436.685.984	0
			2020	0	20.436.685.984	0
			2021	0	20.436.685.984	0
			2022	0	20.436.685.984	0
14	BMAS	PT Bank Maspion Indonesia Tbk	2019	128.176.813	4.443.461.538	0,0288
			2020	182.492.620	4.443.461.538	0,0410
			2021	182.416.120	4.443.461.538	0,0410
			2022	1.051.472	8.620.315.383	0,0001
15	BMRI	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	2019	9.261.758	46.666.666.666	0,0001
			2020	11.410.700	46.666.666.666	0,0002
			2021	13.305.500	46.666.666.666	0,0002
			2022	21.479.500	46.666.666.666	0,0004
16	BNBA	PT Bank Bumi Arta Tbk	2019	0	2.310.000.000	0
			2020	0	2.310.000.000	0
			2021	0	2.772.000.000	0
			2022	0	3.388.000.000	0
17	BRIS	PT Bank Syariah Indonesia Tbk	2019	0	0	0
			2020	0	0	0
			2021	35.794.400	41.129.307.343	0,0008
			2022	18.520.400	46.129.260.138	0,0004
18	BTPN	PT Bank BTPN Tbk	2019	0	8.148.928.869	0
			2020	0	8.148.931.869	0
			2021	2.381.330	8.149.106.869	0,0002
			2022	1.035.124	8.149.106.869	0,0001
19	INPC	PT Bank Artha Graha Internasiona l Tbk	2019	0	15.796.195.197	0
			2020	0	15.796.195.097	0
			2021	0	20.223.412.907	0
			2022	0	20.223.412.907	0
20	NISP	PT Bank OCBC NISP Tbk	2019	3.966.362	22.945.296.972	0,0001
			2020	4.222.362	22.945.296.972	0,0001
			2021	4.586.362	22.945.296.972	0,0001
			2022	4.842.362	22.945.296.972	0,0002

LAMPIRAN 6 : Perhitungan Keragaman Gender

No	Kode	Nama Perusahaan	Tahun	KG
1	AGRO	PT Bank raya Indonesia Tbk	2019	1
			2020	1
			2021	1
			2022	1
2	AGRS	PT Bank IBK Indonesia Tbk	2019	1
			2020	1
			2021	1
			2022	1
3	ARTO		2019	1

		PT Bank Jago Tbk	2020	1
			2021	1
			2022	1
4	BABP	PT Bank MNC Internasional Tbk	2019	1
			2020	1
			2021	1
			2022	1
5	BBCA	PT Bank Central Asia	2019	1
			2020	1
			2021	1
			2022	1
6	BBHI	PT Allo Bank Indonesia Tbk	2019	1
			2020	1
			2021	1
			2022	1
7	BBKP	PT Bank KB Bukopin Tbk	2019	0
			2020	0
			2021	0
			2022	0
8	BBNI	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	2019	1
			2020	1
			2021	1
			2022	1
9	BBRI	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	2019	1
			2020	1
			2021	1
			2022	1
10	BBTN	PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	2019	1
			2020	1
			2021	1
			2022	1
11	BEKS	PT Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk	2019	1
			2020	1
			2021	1
			2022	1
12	BJTM	PT Bank Pembangunan Daerah Jatim Tbk	2019	0
			2020	0
			2021	0
			2022	0
13	BKSW	PT Bank QNB Indonesia Tbk	2019	1
			2020	1
			2021	1
			2022	1
14	BMAS	PT Bank Maspion Indonesia Tbk	2019	1
			2020	1
			2021	1
			2022	1
15	BMRI		2019	1

		PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	2020	1
			2021	1
			2022	1
16	BNBA	PT Bank Bumi Arta Tbk	2019	0
			2020	0
			2021	0
			2022	0
17	BRIS	PT Bank Syariah Indonesia Tbk	2019	1
			2020	1
			2021	1
			2022	1
18	BTPN	PT Bank BTPN Tbk	2019	1
			2020	1
			2021	1
			2022	1
19	INPC	PT Bank Artha Graha Internasional Tbk	2019	1
			2020	1
			2021	1
			2022	1
20	NISP	PT Bank OCBC NISP Tbk	2019	1
			2020	1
			2021	1
			2022	1

LAMPIRAN 7 : Tabel Tabulasi

Kode	Tahun	AP	KP	KI	KM	KG
AGRO	2019	0,311	0	0,8709	7,E-05	1
AGRO	2020	0,512	0	0,8709	8,5E-05	1
AGRO	2021	0,077	0	0,8572	0,0009	1
AGRO	2022	0,901	0	0,8685	0,0003	1
AGRS	2019	0,001	0	0,9679	0,0026	1
AGRS	2020	0,024	0	0,9797	0,0016	1
AGRS	2021	0,269	0	0,9133	0,0029	1
AGRS	2022	0,087	0	0,9123	0,0085	1
ARTO	2019	0,026	0	0,51	0,8	1
ARTO	2020	0,023	0	0,7316	0,0042	1
ARTO	2021	0,841	0	0,9054	0,0033	1
ARTO	2022	0,576	0	0,7210	0,0033	1
BABP	2019	0,326	0	0,7090	0,0019	1
BABP	2020	0,347	0	0,8047	0,0035	1
BABP	2021	0,429	0	0,6152	0,0038	1
BABP	2022	0,659	0	0,6466	0,0029	1
BBCA	2019	0,212	0	0,5494	0,0018	1
BBCA	2020	0,191	0	0,5494	0,0018	1
BBCA	2021	0,190	0	0,5494	0,0017	1
BBCA	2022	0,192	0	0,5494	0,0014	1
BBHI	2019	0,212	0	0,7371	0,0378	1

BBHI	2020	0,192	0	0,7371	0,0378	1
BBHI	2021	0,125	0	0,8999	0,0003	1
BBHI	2022	0,233	0	0,8537	0,0004	1
BBKP	2019	0,620	0	0,5956	2,2E-05	0
BBKP	2020	0,169	0	0,8186	6,E-06	0
BBKP	2021	0,267	0	0,6702	5,7E-06	0
BBKP	2022	0,021	0	0,6853	5,7E-06	0
BBNI	2019	0,199	1	0,9617	7,9E-05	1
BBNI	2020	0,350	1	0,8754	9,6E-05	1
BBNI	2021	0,125	1	0,8913	0,0002	1
BBNI	2022	0,185	1	0,9114	0,0003	1
BBRI	2019	0,206	1	0,5675	4,5E-05	1
BBRI	2020	0,301	1	0,5675	0,0001	1
BBRI	2021	0,203	1	0,5318	0,0001	1
BBRI	2022	0,204	1	0,5318	0,0001	1
BBTN	2019	0,490	1	0,6	8, E-05	1
BBTN	2020	0,294	1	0,6	0,0001	1
BBTN	2021	0,206	1	0,6	0,0004	1
BBTN	2022	0,214	1	0,6	0,0007	1
BEKS	2019	0,238	1	0,5100	0	1
BEKS	2020	0,181	1	0,3569	0	1
BEKS	2021	0,298	1	0,6610	0	1
BEKS	2022	0,159	1	0,6610	0	1
BJTM	2019	0,261	1	0,0004	0,0004	0
BJTM	2020	0,012	1	0,0004	0,0004	0
BJTM	2021	0,214	1	0,0005	0,0005	0
BJTM	2022	0,240	1	0,0001	0,0001	0
BKS W	2019	0,027	0	0,9248	0	1
BKS W	2020	0,511	0	0,9248	0	1
BKS W	2021	0,063	0	0,9248	0	1
BKS W	2022	1	0	0,9248	0	1
BMAS	2019	0,838	0	0,9032	0,0288	1
BMAS	2020	453,7	0	0,9032	0,0410	1
BMAS	2021	0,210	0	0,9032	0,0410	1
BMAS	2022	0,239	0	0,9970	0,0001	1
BMRI	2019	0,219	1	0,0136	0,0001	1
BMRI	2020	0,242	1	0,0136	0,0002	1
BMRI	2021	0,203	1	0,0136	0,0002	1
BMRI	2022	0,202	1	0,0136	0,0004	1
BNBA	2019	0,277	0	0,9090	0	0
BNBA	2020	0,344	0	0,9090	0	0
BNBA	2021	0,247	0	0,9090	0	0
BNBA	2022	0,226	0	0,9164	0	0
BRIS	2019	0,366	1	0,8167	0	1
BRIS	2020	0,387	1	0,7989	0	1

BRIS	2021	0,235	1	0,9385	0,0008	1
BRIS	2022	0,227	1	0,9008	0,0004	1
BTPN	2019	0,255	0	0,9359	0	1
BTPN	2020	0,238	0	0,9359	0	1
BTPN	2021	0,225	0	0,9359	0,0002	1
BTPN	2022	0,220	0	0,9359	0,0001	1
INPC	2019	0,235	0	0,4421	0	1
INPC	2020	0,297	0	0,4421	0	1
INPC	2021	0,173	0	0,4070	0	1
INPC	2022	0,204	0	0,4070	0	1
NISP	2019	0,244	0	0,8507	0,0001	1
NISP	2020	0,245	0	0,8507	0,0001	1
NISP	2021	0,213	0	0,8507	0,0001	1
NISP	2022	0,211	0	0,8507	0,0002	1

LAMPIRAN 8 : Hasil Olah Data

UJI STATISTIK DESKRIPTIF

	Y	X1	X2	X3	X4
Mean	0.298051	0.357143	0.631259	0.062444	0.857143
Median	0.231916	0.000000	0.654520	0.000322	1.000000
Maximum	0.838718	1.000000	0.967994	0.800000	1.000000
Minimum	0.001563	0.000000	0.000445	2.33E-05	0.000000
Std. Dev.	0.221682	0.497245	0.307162	0.212619	0.363137
Skewness	1.091158	0.596285	-1.015917	3.310184	-2.041241
Kurtosis	3.809322	1.355556	3.165375	12.00184	5.166667
Jarque-Bera	3.160213	2.407078	2.424156	72.83639	12.46065
Probability	0.205953	0.300130	0.297578	0.000000	0.001969
Sum	4.172711	5.000000	8.837627	0.874221	12.00000
Sum Sq. Dev.	0.638858	3.214286	1.226533	0.587690	1.714286
Observations	14	14	14	14	14

UJI MULTIKOLINEARITAS

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	838.8115	13.88428	NA
X1	392.2560	2.380675	1.507761
X2	1252.771	11.12071	1.813677
X3	6082.139	1.086035	1.055612
X4	669.2596	9.600762	1.280102

UJI HETEROKEDASTISITAS

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	9.823980	27.32259	0.359555	0.7206
X1	-13.01076	18.68420	-0.696351	0.4891
X2	13.52228	33.39070	0.404972	0.6871
X3	23.97210	73.57289	0.325828	0.7458
X4	2.194248	24.40546	0.089908	0.9287

UJI CHOW

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	0.848895	(15,42)	0.6212
Cross-section Chi-square	15.888301	15	0.3895

UJI HAUSMAN

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	0.310411	2	0.8562

UJI LEGRANGE MULTIPLIER

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	9.278499 (0.0023)	0.034412 (0.8528)	9.312911 (0.0023)

MODEL REGRESI TERPILIH *RANDOM EFFECT MODEL*

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.263130	0.086986	3.024964	0.0038
X1	-0.058377	0.059636	-0.978900	0.3321
X2	-0.023040	0.106555	-0.216226	0.8296
X3	-0.347143	0.234310	-1.481555	0.1444
X4	0.042863	0.077714	0.551546	0.5836
R-squared	0.057305	Mean dependent var		0.256863
Adjusted R-squared	-0.013841	S.D. dependent var		0.179586
S.E. of regression	0.180825	Akaike info criterion		-0.500312
Sum squared resid	1.732975	Schwarz criterion		-0.322688
Log likelihood	19.50906	Hannan-Quinn criter.		-0.431124
F-statistic	0.805453	Durbin-Watson stat		2.419187
Prob(F-statistic)	0.527218			